

**PENERAPAN KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH
DALAM KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DI SD NEGERI 099/IX DANAU KEDAP**

SKRIPSI



**DISUSUN OLEH :
ISMA RAMADHANI
NIM. A1D519086**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
OKTOBER 2023**

**PENERAPAN KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH
DALAM KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DI SD NEGERI 099/IX DANAU KEDAP**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Jambi

untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program

Program Sarjana Administrasi Pendidikan



oleh:

Isma Ramadhani

NIM. A1D519086

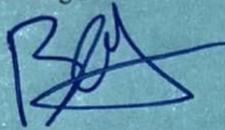
**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
OKTOBER 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Penerapan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 099/IX Danau Kedap*: Program Studi Administrasi Pendidikan, yang disusun oleh Isma Ramadhani, Nomor Induk Mahasiswa A1D519086 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, Oktober 2023

Pembimbing I

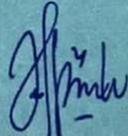


Bradley Setiyadi, S.Pt., M.Pd.

NIP. 198309302018031001

Jambi, Oktober 2023

Pembimbing II



Musyayadah, M.Pd.I.

NIP. 201709052017

HALAMAN PENGESAHAN

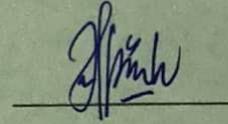
Skripsi yang berjudul *Penerapan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 099/IX Danau Kedap*: Skripsi, Ilmu Pendidikan, yang disusun oleh Isma Ramadhani, Nomor Induk Mahasiswa A1D519086 telah dipertahankan di depan tim penguji pada Rabu, 25 Oktober 2023.

Tim Penguji

1. Bradley Setiyadi, S. Pt., M. Pd. Ketua
NIP. 198309302018031001



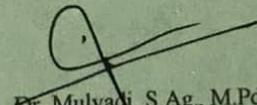
2. Musyaiyadah, M.Pd.I Sekretaris
NIDN. 201709052017



Jambi, Oktober 2023

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Administrasi Pendidikan



Dr. Mulyadi, S.Ag., M.Pd.I.

NIP.197604282010011010

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Isma Ramadhani

Nomor Induk Mahasiswa : A1D519086

Program Studi : Administrasi Pendidikan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dan hasil Penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, Saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, 2023

Yang membuat pernyataan,



Isma Ramadhani

NIM.A1D519086

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al Baqarah 286)

Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras, Tidak ada keberhasilan tanpa
kebersamaan, Tidak ada kemudahan tanpa doa”

(Ridwan Kamil)

Aku persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tuaku, Ayahanda (Muhammad) dan Ibunda (Isa Melani) tercinta yang dengan perjuangan kerasnya telah mengantarkan aku untuk meraih ilmu, serta tak pernah berhenti memberikan do'a dukungan, dan motivasi. Besar harapanku untuk dapat menjadi anak yang berbakti dan membanggakan kepada kedua orang tua.

ABSTRAK

Ramadhani, Isma. 2023. *Penerapan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 099/IX Danau Kedap*: Skripsi, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing (1) Bradley Setiyadi, S.Pt., M.Pd., (2) Musyaiyadah, M.Pd.I.

Katakunci: kepemimpinan pembelajaran, kepala sekolah, pedagogik

Kepemimpinan pembelajaran merupakan salah satu model kepemimpinan yang memfokuskan pada kegiatan pembelajaran dengan memberdayakan guru agar dapat memaksimalkan pembelajaran yang diterapkan pada peserta didik. Salah satunya adalah meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bagaimana Penerapan Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 099/IX Danau (2) mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat Kepemimpinan pembelajaran Kepala Sekolah Dalam kompetensi Pedagogik Guru Di SD Negeri 099/IX Danau Kedap.

Penelitian ini menggunakan Metodologi pendekatan kualitatif jenis penelitan ini adalah deskriptif kualitatif sumber data kepala sekolah dan guru metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 099/IX Danau Kedap yaitu pertama, Kepala sekolah berupaya melakukan dialog dan diskusi untuk mengembangkan keprofesian guru secara berkelanjutan yakni melakukan diskusi atau rapat, pelatihan atau wrokshop, dan KKG gugus, kedua Kepala sekolah secara langsung melihat proses pembelajaran dengan cara memasuki kelas-kelas mengunjungi guru yang sedang mengajar melakukan supervisi dan pengawasan proses pembelajaran di kelas, serta melayani guru dalam menggunakan sarana prasarana pembelajaran. (2) kendala yang di hadapi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 099/IX Danau Kedap yaitu keterbatasan waktu yang dimiliki yang mana bertentangan dengan jam mengajar guru, selanjutnya beberapa guru masih sulit mengoperasikan teknologi, kemudian sulit nya mendapatkan sinyal di daerah sekolah, serta sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah belum maksimal seperti buku bacaan, komputer dan printer.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah senantiasa menjadi penopang dan teman terbaik penulis sepanjang hidupnya. Hanya karena kebaikan Kasih dan Bekat-Nya lah yang menuntun penulis dalam menyelesaikan proposal ini dengan judul **“Penerapan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Kompetensi Pedagogik Guru Di SD Negeri 099/IX Danau Kedap”**

Saya selaku Penulis proposal ini tentunya selama penyusunan proposal ini berlangsung terdapat berbagai hambatan serta rintangan yang dilewati, namun berkat kesehatan, kesempatan serta semangat luar biasa dari Penulis dan dengan adanya bimbingan, masukan, arahan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga proposal ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua, Bapak (Muhammad) dan Mama (Isa Melani) yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang sepanjang masa sehingga penulis sampai ke titik ini. Dan kepada pihak yang telah membantu Penulis, diantaranya:

1. Prof. Dr. H. Sutrisno, Ph.D., selaku Rektor Universitas Jambi.
2. Prof. Dr. M. Rusdi, S.Pd., M.Sc., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan proposal ini.
3. Bapak Dr. K.A.Rahman, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
4. Bapak Dr. Mulyadi, S.Ag, M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi.
5. Prof. Dr. Drs. Ali Idrus, M.Pd., ME., selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Bapak Bradley Setiyadi, S.Pt., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun proposal ini.
7. Ibu Musyaiyadah, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun proposal ini.
8. Seluruh Bapak dan ibu Dosen Administrasi Pendidikan yang selama perkuliahan telah membimbing dan mengajarkan saya dengan baik.

9. Kepala sekolah, guru dan staff SD Negeri 099/IX Danau Kedap yang telah membantu Peneliti mendapatkan data observasi awal.
10. Teman – teman terdekat penulis Mutan, Bejo, Rula, Dila, Eka, Wakwid, Xikha, Silvi, Antok, Cindi, Mira, Juni. Serta teman-teman dari grup lain yaitu meiska, halu word dan gangster danau kedap.
11. Keluarga besar Administrasi Pendidikan khususnya teman-teman seperjuangan atas dukungan, semangat, serta kerjasamanya, dan pihak lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Kemudian kepada semua pihak yang telah membantu, yang tidak bisa Penulis sebutkan satu persatu namanya, terimakasih atas bantuan tenaga, pikiran, dukungan serta doanya. Semoga ketulusan dan kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis menjadi berkat untuk kita semua. Kritik dan saran yang bersifat membangun senantiasa Penulis harapkan demi kesempurnaan proposal ini.

Jambi, 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Masalah	6
1.4. Manfaat Masalah	6
BAB II KAJIAN TEORITIK	7
2.1. Kajian Teori dan Penelitian Relevan	7
2.1.1. Definisi Kepala Sekolah	7
2.1.2. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah	8
2.1.3. Pengertian Kepemimpinan	11
2.1.4. Kepemimpinan Pembelajaran.....	12
2.1.5. kepemimpinan pembelajaran yang efektif.....	14
2.1.6 Tujuan Kepemimpinan Pembelajaran	16
2.2. Guru	16
2.2.1. Pengertian Guru.....	16
2.2.2. Macam-Macam Kompetensi Guru	18
2.2.3. Kompetensi Pedagogik.....	20
2.2.4. Landasan Hukum Kompetensi Pedagogik.....	21

2.3. Penelitian Relevan	25
2.4. Kerangka Berpikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
3.2. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
3.3. Data dan Sumber Data.....	31
3.4. Teknik Pengambilan Sampel	31
3.5. Prosedur Pengumpulan Data	32
3.6. Uji Keabsahan Data	33
3.7. Teknik Analisis Data	34
3.8. Prosedur Penelitian	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1. Deskripsi lokasi/objek penelitian.....	36
4.1.1 Profil SD Negeri 099/IX Danau Kedap.....	37
4.1.2 Visi dan Misi	38
4.1.3 Struktur Organisasi.....	39
4.1.4 Data Personil	40
4.1.5 Data Peserta Didik.....	41
4.1.6 Deskripsi Partisipan Penelitian.....	41
4.2 Temuan dan Analisis data	42
4.2.1 Penerapan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Pedagogik Guru di SD Negeri 099/IX Danau Kedap	41
4.2.2 Kendala yang di hadapi Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 099/IX Danau Kedap	51
4.3 Pembahasan	52
4.3.1 Penerapan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 099/IX Danau Kedap	53
4.3.2 Kendala yang di hadapi Kepemimpinan Pembelajaran	

Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik	
Guru di SD Negeri 099/IX Danau Kedap.....	55
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN	57
5.1. Simpulan.....	57
5.2 implikasi	57
5.3 saran.....	59
DAFTAR RUJUKAN	60
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Tabel Penelitian Relevan	25
Tabel 3.1 Tabel Penelitian.....	29
Tabel 4.1.4 Tabel Data Personil Tenaga Pendidik.....	40
Tabel 4.15 Tabel Data Peserta didik	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	28
Gambar 4.1.3 struktur organisasi	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1: surat izin observasi	66
Lampiran 2 : surat balasan observasi	67
Lampiran 3 : melakukan observasi dengan kepala sekolah	68
Lampiran 4 : Berita acara hasil observasi	69
Lampiran 5: bukti nilai siswa SD Negeri 099/IX Danau kedap	70
Lampiran 6 : Struktur organisasi SD Negeri 099/IX Danau Kedap.....	71
Lampiran 7 : data personil SD Negeri 099/IX Danau Kedap	72
Lampiran 8 : surat penelitian tindak lanjut	73
Lampiran 9 : surat telah melaksanakan penelitian	74
Lampiran 10 : wawancara terhadap informan.....	75
Lampiran 11: kegiatan pelatihan KKKG gugus, dan rapat	76
Lampiran 12: kegiatan supervisi	76
Lampiran 13: Sertifikat Pelatihan guru	77
Lampiran 14: SD Negeri 099/IX Danau kedap	78
Lampiran 15: Instrumen wawancara.....	80
Lampiran 16: Transkrip wawancara bersama informan.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Kepemimpinan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi yang perlu dikuasai oleh kepala sekolah. Kepemimpinan pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat kuat sekali untuk mencapai visi dan misi sekolah, terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini juga dipertegas dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah atau Madrasah tentang standar kepala sekolah atau madrasah dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah.

Menurut Bamburg and Andrews (dalam Sulastri dkk, 2021) menegaskan bahwa kepala sekolah harus mampu meningkatkan kepemimpinannya dalam hal memberikan bimbingan pembelajaran pada guru, mampu mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dengan baik, aktif di lingkungan sekolah, mampu berperan aktif dalam pengembangan staf, dan memiliki kepercayaan guru sebagai pimpinan.

Kepemimpinan pembelajaran merupakan salah satu model kepemimpinan yang memfokuskan pada kegiatan pembelajaran dengan memberdayakan guru agar dapat memaksimalkan pembelajaran yang diterapkan pada peserta didik. Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah berperan utama dalam mencapai keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan guru kepada peserta didik (Iriyanti, 2015:339). Kepala sekolah mengawasi proses pendidikan dan pembelajaran untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang apa yang terjadi di sekolah (Kusumaningrum dkk, 2020).

Menurut Gawlik, Harris & Jones (dalam Dwiyono dkk, 2022:321) kepemimpinan instruksional memahami bahwa salah satu tugas mereka adalah mendorong para guru dan anggota sekolah lainnya untuk bergabung dalam upaya mereka dan memusatkan energinya pada tujuan sekolah. Salah satu faktor yang membantu kepala sekolah dalam mencapai misi sekolah adalah memiliki tujuan akademik sekolah yang jelas, terukur dan dapat dicapai. Kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional memainkan peran kunci dalam menentukan bidang di mana staf pengajar akan memfokuskan perhatian dan sumber daya mereka selama tahun tertentu.

Menurut Sumarsono (Dewi dan Karwanto, 2020:380) menyatakan bahwa pada dasarnya kepemimpinan pembelajaran melingkupi perilaku kepala sekolah dan mengomunikasikan tujuan dari sekolah tersebut dan juga memantau, mendampingi, membangun iklim akademik, dan memberikan fasilitas.

Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan pembelajaran memerlukan adaptasi yang cepat terhadap perubahan, sehingga adanya suatu perubahan atau kebijakan baru dipandang sebagai sesuatu yang diperlukan setiap waktu. Hal ini karena ilmu pengetahuan, teknologi, dan tantangan kehidupan terus berjalan mengikuti perkembangan jaman. Melalui perannya sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah dapat mendorong dan membimbing guru untuk mengambil langkah-langkah yang tepat untuk perubahan (Bafadal, 2017).

Disamping itu terdapat seorang Guru, peran guru sangat sentral dalam penyelenggaraan pendidikan yang tepat bagi para siswa. Di samping pentingnya peran seorang guru, maka terselip juga tanggung jawab dan kompetensi-kompetensi yang perlu dimiliki. Guru dituntut agar dapat menguasai keterampilan-keterampilan

yang dapat menunjang diri, sehingga menjadi pendidik yang kompeten. Sebagai guru kompeten dan profesional, tentu mengemban amanah yang tidaklah mudah. Adapun sistem pendidikan nasional, telah mengatur empat kompetensi yang wajib ada pada diri seorang pendidik. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa pendidik memiliki beberapa kompetensi, antara lain kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a menjelaskan bahwa Kompetensi pedagogik adalah kemampuan membimbing belajar siswa, meliputi pemahaman siswa, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta mengembangkan siswa untuk mewujudkan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dapat membantu guru dalam mengelola pembelajaran dan berinteraksi dengan siswa. Pada era digital seperti saat ini, empat kompetensi guru tersebut tidak terlepas dari pengaruh teknologi. Menurut Permendikbud Nomor 16 tahun 2007, Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru adalah : Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; Mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang di ampu; Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; Menyelenggarakan penilaian dan

evaluasi proses dan hasil belajar; Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Demikian indikator kompetensi pedagogik guru yaitu: pertama, menguasai karakteristik peserta didik, dalam hal ini seharusnya setiap guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran.

Kedua pada indikator menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, indikator ini membuat guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru.

Ketiga, pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki, dalam hal ini guru mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program yang mendukung siswa mengaktualisasi potensi mereka. Keempat pengembangan kurikulum, memang sudah seharusnya guru mampu menyusun silabus sesuai dengan kurikulum. Kelima kegiatan pembelajaran yang mendidik yang menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Keenam komunikasi dengan peserta didik dengan efektif, empatik dan santun, dan ketujuh penilaian dan evaluasi. Guru melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik. (Mandasari dkk, 2020:24).

SD Negeri 099/IX Danau Kedap adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar terletak di Desa Danau Kedap, Kecamatan. Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Memiliki 8 tenaga pendidik, 1 operator, dan 1 penjaga sekolah.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 099/IX Danau kedap bahwa di sekolah tersebut masih terdapat masalah yaitu kurangnya interaksi kepala sekolah terhadap tenaga pendidik khususnya membahas kompetensi pedagogik guru. Hal ini menyebabkan masih belum maksimalnya guru dalam menjalankan tugasnya yang mana masih terdapat sebagian guru kelas yang masih mengajar monoton. Belum bervariasi pembelajaran, Metode yang lebih mendominasi yaitu ceramah yang mana penuturan secara lisan oleh guru di depan siswa dan di muka kelas yang merupakan metode konvensional, sementara siswa di kelas kurang aktif. Metode tersebut Membuat pembelajaran di kelas kurang menarik dan membosankan. Oleh karenanya, Masih banyak siswa yang hasil belajarnya rendah dan tidak mencapai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Hal inilah yang menjadi latar belakang penelitian tentang “Penerapan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Kompetensi Pedagogik Guru Di SD Negeri 099/IX Danau Kedap”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala sekolah dalam Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 099/IX Danau Kedap?
2. Apa saja kendala yang di hadapi Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 099/IX Danau Kedap?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 099/IX Danau Kedap
2. Untuk mengetahui faktor- faktor apa saja yang menghambat Kepemimpinan pembelajaran Kepala Sekolah Dalam kompetensi Pedagogik Guru Di SD Negeri 099/IX Danau Kedap

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini memberikan sumbangsih ilmu maupun pengetahuan dan referensi bagi peneliti maupun pembaca yang nantinya mampu mengetahui Kepemimpinan Pembelajaran Dalam Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah
- b. Secara prektis, dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk kedepannya terhadap kemampuan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1 Kajian Teori dan Penelitian Relevan

2.1.1 Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan jabatan tertinggi pada lembaga pendidikan formal yang memiliki tugas dan tanggungjawab besar. Sekolah merupakan lembaga yang bergerak dalam menjalankan program pendidikan, sebagai „perpanjangan tangan“ dari pemerintah pusat. Tugas sekolah yang diemban oleh kepala sekolah melaksanakan program pendidikan agar dapat membantu pencapaian visi dan misi pendidikan nasional. (Hanafie Das dan Halik 2021:7).

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberika tugas untuk memimpin suatu sekolah, yang di selenggarakan proses belajar mengajar, atau interaksi antara guru dan siswa. Kepala sekolah adalah pemimpin dan juga manajer yang sangat penting dalam menentukan kemajuan dan kesuksesan dalam sebuah lembaga pendidikan. Kepala sekolah harus paham dalam manajemen sekolah kapasitas intelktual, emosional, spiritual dan sosialnya berpengaruh terhadap efektifitas kepemimpinannya, selin itu kedalaman ilmu, keluasan pikiran, kewibawaan dan relasi komikasinya membawa perubahan signifikan dalam manajemen sekolah. (Safitri, 2021:22)

Kepala sekolah adalah pemimpin dan manajer yang sangat menentukan dinamika sekolah menuju gerbang kesuksesan dan kemajuan disegala bidang kehidupan. Kapasitas intelektual, emosional, spiritual dan sosial . kepala sekolah berpengaruh besar terhadap efektifitas kepemimpinannya. (Maryance dkk, 2021:109).

Kepala Sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah, kehadiran Kepala Sekolah sangat penting karena merupakan motor penggerak bagi sumber daya yang ada di sekolah terutama guru. Kepala sekolah memiliki tujuh peran yaitu sebagai 8eligiou (pendidik), manajer, administrator, supervisor, leader, inovator , dan motivator (EMASLIM). (Zhahira dkk., 2022:89)

Kepala Sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dan sumber daya manusia hendaknya mampu menciptakan iklim organisasi yang baik agar semua komponen Sekolah dapat memerankan diri secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi. (Sanjaya dkk, 2023:102)

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi dalam melaksanakan program pendidikan yang menentukan kemajuan dan kesuksesan dalam sebuah lembaga pendidikan.

2.1.2 Tugas dan Fungsi kepala sekolah

Fungsi utama kepala sekolah atau madrasah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar dan mengajar yang baik sehingga para guru dan para siswa dapat menagajar dan belajar dalam situasi yang baik.

Kepala sekolah atau madrasah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah atau madrasah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru tambah semangat dalam menjalankan tugas pengajaran dan dalam membimbing murid-murid. (Hidayatullah dan Moh, 2019:10)

Secara esensial keberadaan kepala sekolah memiliki dua fungsi utama bagi sekolah yang dikelolanya, pertama kepala sekolah sebagai administrator dalam fungsi ini kepala sekolah melaksanakan fungsi-fungsi administrasi pendidikan di sekolah dan tugas-tugas tersebut meliputi pengelolaan yang bersifat administratif dan operatif. Kedua, kepala sekolah sbagai educator dalam fungsi ini kepala sekolah berugas melaksanakan fusngsi-fungsi edukatif dalam pendidikan di sekolah.(Hidayatullah dan Mohammad, 2019:12)

Menurut E. Mulyasa (Dalam Hidayatullah dan Mohammad, 2019:12) Secara garis besar tugas dan fungsi kepala sekolah atau madrasah dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, sebagai pendidik (*educator*), dalam melakukan fungsinya sebagai educator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenga kependidikan di sekolah. Pretasi sebagai guru mata pelajaran seorang kepala sekoalah dapat melaksanakan program dengan baik. Dapat membuat proca, kisi-kisi soal, analisa soal dan dapat melakukan proram perbaikandan pengayaan. Kemampuan membimbing guru dan staff dalam melaksanakan tugas. Dan juga kemampuan be;ajar mengikuti perkembangan ilmu melalui media elektronika.

Kedua, sebagai manajer, memiliki strategi yang tepat untuk memeprdayakan tega kependidikan memalui kerjsama atau kooperatif. Yang mana kemampuan secara sistematis, priodik dan kemampuan melaksanakan program yang dibuatnya secara skala prioritas. Kemampuan menyusun organisasi dengan uraian tugas sesuai dengan stanadar yang ada. Mampu menggerakkan stafnya dan segala

sumber daya yang ada serta lebih lanjut memberikan acuan yang dinamis, dalam kegiatan rutin dan temporer.

Ketiga, sebagai administrator pengelolaan administrasi bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh sekolah. Yang mana kemampuan mengelola perangkat KBM secara sempurna dengan bukti data administrasi yang akurat, dan juga mampu mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana dan administrasi persuratan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Keempat, supervisor sebagai pembina yang diberikan kepala seluruh staff sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Kelima, sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, peningkatan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.

Keenam, sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.

Ketujuh, sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (PSB).

2.1.3 Pengertian Kepemimpinan

Pemimpin berasal dari kata “*leader*” dan kepemimpinan berasal dari kata “*leadership*”. Pemimpin adalah orang yang paling berorientasi hasil, dimana hasil tersebut akan diperoleh jika pemimpin mengetahui apa yang diinginkannya. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi kelompok menuju pencapaian sasaran. (Amin, 2023:69)

Menurut Krause (dalam Rinnanik dkk, 2021:69) bahwa kepemimpinan adalah sebagai keinginan untuk mengendalikan sesuatu yang terjadi, pengertian merencanakan tindakan, dan kekuasaan untuk penyelesaian tugas, menggunakan kepandaian dan kemampuan yang dimiliki orang lain secara kooperatif.

Kepemimpinan menurut Ordway Tead dalam bukunya *The art of leadership* (dalam Chaerudin, 2018:195) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam mempengaruhi orang-orang agar mereka ingin bekerja sama dalam pencapaian tujuan yang diinginkan.

Menurut Newstrom (dalam Nugroho, 2021:135) menyatakan kepemimpinan (*leadership*) adalah proses memngaruhi dan mendukung orang-orang untuk bekerja secara antusias demi mencapai tujuan. Sedangkan menurut Amstrong (2014) menyatakan kepemimpinan adalah proses memberi inspirasi kepada semua karyawan agar bekerja sebaik-baiknya untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Kepemimpinan adalah sebuah tindakan gaya, kegiatan dan kempuan seorang pemimpin yang membentuk hubungan dengan kelompok individu dengan tujuan mencapai target tertentu secara bersama. (Amri dkk., 2022:94)

kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan para pimpinan sekolah untuk mempengaruhi, membimbing, dan mengarahkan guru pegawai, siswa, dan segenap warga (*stakeholder*) sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. (Setiyadi dan Viona, 2021:76)

Dari beberapa penjelasan diatas dapat dikatakan kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang-orang untuk bekerja sebaik baiknya agar mencapai tujuan tertentu secara bersama.

2.1.4 kepemimpinan Pembelajaran (*Instructional Leadership*)

Menurut Daresh & Playco (dalam Kusumaningrum dkk, 2020:199) kepemimpinan pembelajaran sebagai upaya memimpin para guru agar mengajar lebih baik, yang pada gilirannya dapat memperbaiki prestasi belajar siswanya.

Kepemimpinan pembelajaran adalah kepemimpinan yang memfokuskan atau menekankan pada pembelajaran. Komponen-komponen kepemimpinan pembelajaran meliputi kurikulum, proses mengajar, penilaian, pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas belajar di sekolah. (Sigalingging,2021:13)

Menurut Petterson (dalam sigalingging, 2021:13-14) mendefinisikan kepemimpinan pembelajaran yang efektif sebagai berikut: a) Makna visi sekolah memlalui berbagai pendapat dengan warga sekolah serta mengupayakan agar visi dan misi sekolah tersebut hidup subur dalam implenetasinya; b) kepala sekolah melibatkan para pemangku kepentingan pengelolaan sekolah (manajemen partisipatif); c) kepala sekolah memberikan dukungan terhadap pembelajaran; d) kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap proses belajar mengajar untuk memahami lebih dalam dan menyadari apa yang sedang berlangsung di dalam

sekolah; e) kepala sekolah berperan sebagai fasilitator sehingga dengan berbagai cara dia dapat mengetahui kesulitan pembelajaran dan membantu guru dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut.

Kepemimpinan pembelajaran merupakan suatu kompetensi yang dimiliki kepala sekolah dengan mengkonsentrasikan perhatiannya pada pengembangan lingkungan kinerja yang memuaskan para guru, serta pada akhirnya mampu mengembangkan kondisi belajar yang memungkinkan hasil belajar peserta didik meningkat. Kepemimpinan pembelajaran memiliki peran penting dalam memaksimalkan peran staf dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi pembelajaran disatuan pendidikan. (Hapudin, 2022:234)

Menurut Soutworth (dalam Sigalingging, 2021:14) menyatakan bahwa kepemimpinan pembelajaran adalah perhatian yang kuat terhadap pengajaran dan pembelajaran termasuk pembelajaran professional oleh guru sesuai perkembangan siswa.

Kepemimpinan pembelaran ialah memimpin pembelajaran dengan menerapkan program sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah, merumuskan tujuan sekolah melalui pelatihan, seminar, belajar mandiri, studi lanjut. Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif. Berkomitmen meningkatkan akademik dan non akademik siswa melalui peningkatan KKM, pengembangan ekstrakurikuler, peningkatan kompetensi guru. Memuji warga sekolah yang mencapai prestasi dalam bidang tertentu dan mengharapkan munculnya ide-ide kreatif yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Menciptakan kolaborasi dengan menanamkan rasa saling percaya antara para guru, para tata

usaha, dan mendorong mereka bekerja sama. Mengembangkan profesional guru dan tenaga kependidikan, mengembangkan kurikulum. (Angga, 2020:24).

Konsep kepemimpinan pembelajaran adalah tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memajukan lingkungan kerja yang produktif dan memuaskan bagi pendidik, serta pada akhirnya mampu menciptakan kondisi belajar peserta didik. Secara implisit, hal ini berarti bahwa kepemimpinan pembelajaran merupakan tindakan yang mengarah pada terciptanya iklim sekolah yang mampu mendorong terjadinya proses pembelajaran. (Qurtubi, 2019:318).

Dari beberapa penjelasan di atas kepemimpinan pembelajaran merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah mengembangkan lingkungan kerja yang positif.

2.1.5 Kepemimpinan Pembelajaran yang Efektif

Ada berbagai karakteristik dari kepemimpinan pembelajaran yang efektif untuk dikembangkan oleh kepala sekolah. Menurut Jantzi and Leithwood (dalam Sulastri dkk, 2021:6) mengemukakan 6 dimensi yang perlu diperhatikan dalam kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah yaitu 1) mengidentifikasi dan mengartikulasikan visi, 2) mendorong peran kelompok dalam merumuskan tujuan, 3) memberikan dukungan individu, 4) memberikan stimulasi intelektual dan 5) menyediakan bentuk pembinaan yang tepat, 6) memiliki ekspektasi kinerja yang tinggi

Menurut Ubben and Hughes (dalam Sulastri dkk, 2021:6) menegaskan bahwa kepemimpinan pembelajaran mencakup dimensi yang sangat luas yaitu; 1) memperbaiki kepemimpinan guru, 2) melaksanakan kurikulum, 3) memahami struktur organisasi, 4) melakukan kerjasama antar sekolah dengan tua dan

masyarakat. Lebih lanjut Ubben and Hughes (dalam Sulastri dkk, 2021:6) juga menegaskan bahwa keempat dimensi itu dilandasi oleh iklim serta budaya sekolah.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Wilson (dalam Sulastri dkk, 2021:7) yang menyatakan kepemimpinan pembelajaran dapat dilihat dari tiga cara yaitu 1) *talk the talk*, 2) *walk the walk*, dan 3) *be the caddy*. Hal ini bermakna bahwa 1) perlu dialog yang fokus dan diskusi tentang pengembangan keprofesian berkelanjutan guru, 2) perlu dilakukan kunjungan ke kelas untuk memantau pembelajaran yang dilakukan guru, 3) mampu memberikan bantuan pada guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran secara profesional.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Weber (dalam Ridaningtyas dan karwanto, 2021:1037) menjelaskan terdapat lima domain dasar kepemimpinan pembelajaran yang harus diterapkan oleh kepala sekolah yang meliputi, 1) Merumuskan misi sekolah; 2) Mengelola kurikulum pembelajaran; 3) mendorong terciptanya iklim pembelajaran yang positif; 4) Mengobservasi dan memperbaiki pelajaran; 5) melakukan penilaian program pembelajaran.

Pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran oleh kepala sekolah tentunya akan sangat berdampak pada peningkatan efektivitas pembelajaran di sekolah. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan optimal. Kepemimpinan pembelajaran yang berhasil akan mampu meningkatkan prestasi belajar dan mampu mewujudkan sekolah belajar atau yang dikenal dengan (*learning school*) dengan memperhatikan berbagai kegiatan personil sekolah pada keoptimalan visi, misi dan tujuan sekolah.

2.1.6 Tujuan Kepemimpinan Pembelajaran

Tujuan utama dari kepemimpinan adalah memperbaiki hasil belajar siswa, walaupun tujuan yang lebih dekat adalah untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar (Gorton, 1976; David dan Thomas, 1989). Menurut Ubben dan Hughes (1992) kepemimpinan pembelajaran memiliki tujuan dasar perbaikan sekolah. Tujuan utama kepemimpinan pembelajaran adalah memberikan layanan prima kepada semua siswa agar mereka mampu mengembangkan potensi, bakat, minat dan kebutuhannya. Selain itu juga untuk memfasilitasi pembelajaran agar siswa prestasi belajar meningkat, kepuasan belajar semakin tinggi, motivasi belajar semakin tinggi, keingintahuan terwujudkan, kreativitas terpenuhi, inovasi terealisasi, jiwa kewirausahaan terbentuk, dan kesadaran untuk belajar sepanjang hayat karena ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni berkembang pesat dan tumbuh dengan baik. (Wahyudi dkk, 2020:49)

2.2 Guru

2.2.1 Pengertian Guru

Secara normative, guru adalah mereka yang bekerja disekolah atau madrasah, mengajar, membimbing, melatih para siswa agar mereka memiliki kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, juga dapat menjalani kehidupannya dengan baik, inilah makna guru dalam arti sempit, kemudian secara umum dalam makna luas, guru adalah orang yang mengajari orang lain atau sekelompok orang, baik di lembaga pendidikan formal, maupun lembaga pendidikan non formal, bahkan dilingkungan keluarga sekalipun. (Normawati dkk, 2019:8)

Guru merupakan seorang pendidik yang berkewajiban mendidik peserta didik guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam menjalani tugas dan kewajibannya, guru harus selalu bersikap profesional dalam menyikapi segala situasi. Dapat menunjukkan ekspresi yang sesuai pada setiap masalah yang dihadapi merupakan bagian terpenting dalam keprofesionalan guru. (Sitanggang dkk, 2023:282)

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. (Aizah, 2022:70) .

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral,

pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan yang strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru juga sangat menentukan keberhasilan siswa, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap tercapainya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. (Rudini dan Saputra, 2022:843)

Guru juga memiliki hak atas tugas yang dilakukan, yaitu: (1) Mendapatkan upah untuk kebutuhan hidupnya diatas gaji minimum dan jaminan sosial. (2) Mendapatkan penghargaan sesuai dengan prestasi yang diraih dan promosi. (3) Mendaptkann kesempatan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki, (4) Boleh memanfaatkan saran dan prasana yang diberikan untuk kelancaran proses belajar mengajar, (5) Diberi kebebasan untuk menentukan nilai, lulus, atau tidaknya peserta didik (6) Mendapatkan pelatihan untuk menambah skill dan pengalaman (7) Diberi kebebasan untuk turut serta dalam organisasi yang seprofesi (8) Mendapatkan jaminan perlindungan dalam melaksanakan tugasnya. (dalam Difany dkk, 2021: 403)

Dari beberapa penjelasan diatas dapat guru merupakan seorang pendidik profesional agar tercapainya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

2.2.2 Macam-macam Kompetensi Guru

Berdasarkan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Menurut mulyasa (dalam Indrawan dkk, 2020:105). kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personalia, keilmuan, teknologi, sosial dan spritual yang membantuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.

Standarisasi kompetensi guru merupakan salah satu tolok ukur yang di tetapkan bagi seorang guru dalam menguasai seperangkat kemampuan agar layak

menduduki salah satu jabatan fungsional guru sesuai bidang tugas dan jenjang Tugas kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikannya. (Setiyadi et al, 2021:228)

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 (3) menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh sebagai guru sebagai seorang agen pembelajaran adalah sebagai berikut ,

Pertama, kompetensi pedagogic dalam Standar Nasional Pendidikan, menjelaskan pasal 28 (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kedua, kompetensi kepribadian dalam Standar Nasional Pendidikan, menjelaskan pasal 28 (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Ketiga, kompetensi profesional dalam Standar Nasional Pendidikan, menjelaskan pasal 28 (3) butir c, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan standar nasional pendidikan.

Keempat, kompetensi sosial dalam Standar Nasional Pendidikan, menjelaskan pasal 28 (3) butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru dari sebagian masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

2.2.3 Pengertian Kompetensi Pedagogik

Dalam undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada bab penjelasan pasal 10 ayat (1) menyebutkan bahwa yang di maksud Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang perlu dikuasai oleh guru. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Yang berkaitan dengan kemampuan tenaga pendidik untuk menjadi teladan bagi anak, kemampuan menginternalisasikan nilai-nilai dalam tindakanya, menjadikan kasih sayang sebagai dasar dalam mendidik anak, memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap anak, menampilkan hubungan kewibawaan antara dirinya dengan peserta didik. (Octavia, 2021:14)

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dasar yang dimiliki seorang guru yang berkenaan dengan penguasaan konsep akademik terutmana dalam mengorganisasikan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik pada satuan pendidikan. (Umar, 2021:76)

Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik serta kemampuan penguasaan teoritis

dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. (Tang, Wong, Li, & Cheng, 2020). Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. (Illah dkk, 2022).

Penjelasan mengenai Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir a, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat dijelaskan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam penguasaan konsep akademik serta mengelola pembelajaran peserta didik.

2.2.4 Landasan Hukum Kompetensi Pedagogik

Menurut Peraturan Menteri pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 diantaranya:

a. Memahami karakteristik siswa diantaranya

- 1) Memahami karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- 2) Mengidentifikasi potensi siswa dalam mata pelajaran yang diampu.
- 3) Mengidentifikasi bekal-ajar awal siswa dalam mata pelajaran yang diampu.

- 4) Mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran yang di ampu.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 1) Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
 - 2) Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.
 - 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
 - 4) Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
 - 5) Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.
 - 6) Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.
 - 7) Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
 - 8) Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik siswa.
 - 9) Mengembangkan indikator instrument penilaian.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampuh
- 1) Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
 - 2) Mengembangkan komponen rancangan pembelajaran.

- 3) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
 - 4) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, laboratorium, maupun lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.
 - 5) Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diajarkan, untuk mencapai tujuan secara utuh.
 - 6) Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan situasi yang berkembang.
- d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik
- 1) Guru menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap
 - 2) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik
 - 3) Guru menyusun menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik
 - 4) Jika relevan guru memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diajarkan.

- 1) Intraksi langsung dengan menyelenggarakan pembelajaran daring, maka siswa akan dapat untuk berintraksi langsung dengan lingkungan.
 - 2) Keseragaman pengamatan dan persepsi dengan menyimak bahan ajar yang disajikan oleh guru
 - 3) Membangkitkan motivasi belajar salah satu hal yang cukup menantang dari pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka langsung
 - 4) Menyajikan informasi sesuai kebutuhan
 - 5) Menyajikan informasi tanpa batas dan menyimak informasi yang menarik.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 1) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong siswa mencapai prestasi secara optimal.
 - 2) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi siswa, termasuk kreativitasnya.
- g. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
- 1) Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
 - 2) Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

- 3) Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 4) Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrument.
- 5) Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.
- 6) Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

2.3 Penelitian Relevan

	Judul	Nama peneliti	Jenis pendekatan	Persamaan	Perbedaan
1.	Implementasi kepemimpinan pembelajaran untuk mewujudkan mutu sekolah	Moh.Rizal Bafadal, Erny Roesminingsih, Meini Sondang Sumbawati	kualitatif	penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas tentang Kemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah	dalam penelitian ini peneliti mengambil penelitian tentang Mewujudkan Mutu Sekolah, sedangkan penulis mengambil penelitian tentang Kompetensi Pedagogik Guru.
2.	Pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa	Rahino, Marzuki Noor, dan Sutrisni Ansayani	kuantitatif	penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas tentang kepemimpinan pembelajaran	dalam penelitian ini mengambil penelitian tentang kinerja guru terhadap motivasi belajar, sedangkan penulis

				kepala sekolah	mengambil Kompetensi Pedagogik Guru.
3.	Analisis kebutuhan kepemimpinan pembelajaran di sekolah menengah pertama	Sulastri, Nellitawati, Nelfia Adi, dan Syahril Syahril	kuantitatif	Penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas tentang kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah	dalam penelitian ini mengambil penelitian tentang Analisis kebutuhan kepemimpinan pembelajaran di sekolah menengah pertama sedangkan penulis mengambil Kompetensi Pedagogik Guru sekolah Dasar
4.	Kepemimpinan Pembelajaran dalam Implementasi Kebijakan Digital School	Meila Hayudiyani, Ibrahim Bafadal, dan Raden Bambang Sumarsono	kualitatif	penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas tentang kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah	penelitian ini peneliti mengambil penelitian tentang Implementasi Kebijakan Digital School sedangkan penulis mengambil Kompetensi Pedagogik Guru.
5.	Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu belajar	Hendri fauza dan Syafri Fadillah	kualitatif	penelitian yang dilakukan sama-sama membahas tentang	penelitian ini peneliti mengambil penelitian tentang mutu belajar siswa,

	siswa di MTS Al Manar Tembung, kecamatan Percut sei tuan kabupaten deli serdang			kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah	sedangkan penulis mengambil Kompetensi Pedagogik Guru.
--	---	--	--	--	--

Tabel 2.3 penelitian relevan

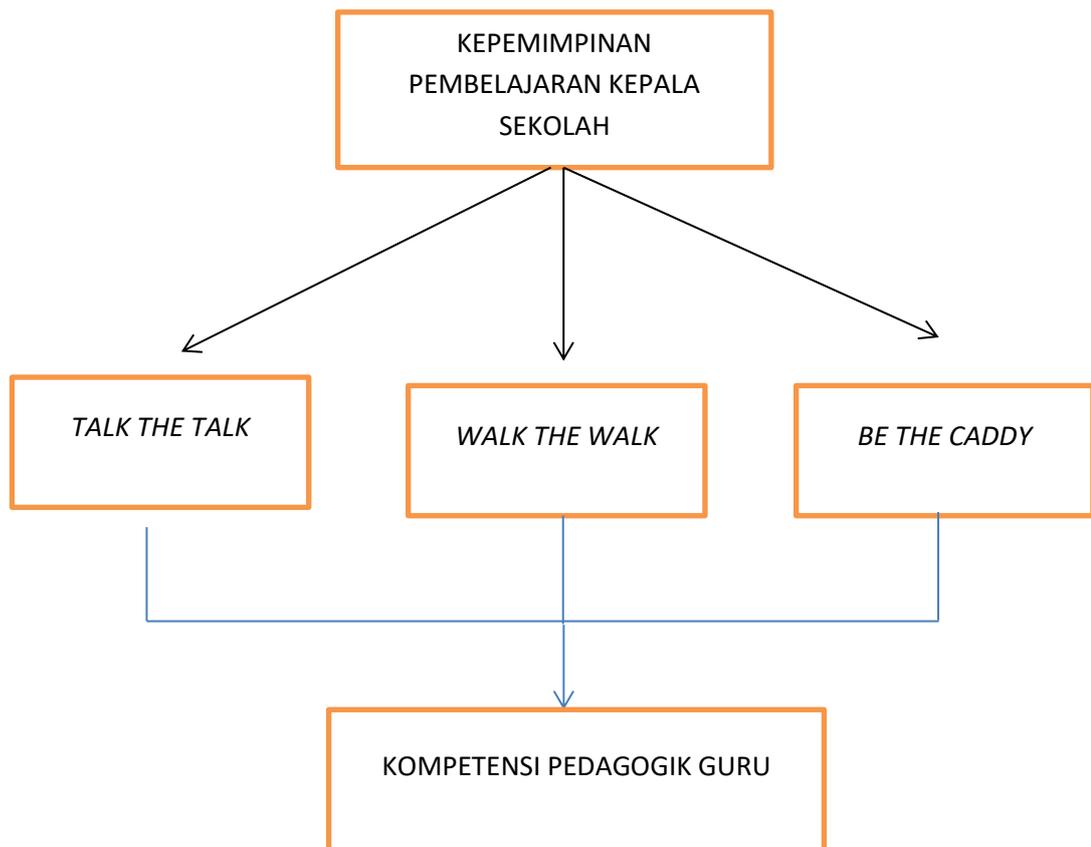
2.4 Kerangka Berfikir

Kepemimpinan pembelajaran merupakan salah satu model kepemimpinan yang memfokuskan pada kegiatan pembelajaran dengan memberdayakan guru agar dapat memaksimalkan pembelajaran yang diterapkan pada peserta didik. Salah satu kepemimpinan pembelajaran yang efektif menurut Wilson (dalam sulastri dkk, 2021:7) yang menyatakan kepemimpinan pembelajaran dapat dilihat dari tiga cara yaitu 1) *talk the talk*, 2) *walk the walk*, dan 3) *be the caddy*. Hal ini bermakna bahwa 1) perlu dialog yang fokus dan diskusi tentang tentang pengembangan keprofesian berkelanjutan guru, 2) perlu dilakukan kunjungan ke kelas untuk memantau pembelajaran yang dilakukan guru, 3) mampu memberikan bantuan pada guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran secara profesional.

Kepala sekolah juga berperan dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru yang ada di madrasah tersebut agar visi dan misi madrasah dapat dicapai dengan efektif dan efisien salah satunya ialah kompetensi pedagogik. Guru berperan penting dalam sebuah lembaga pendidikan, karena guru berinteraksi langsung dengan peserta didik. Kualitas peserta didik ditentukan bagaimana cara seorang guru mengajar.

Adapun kerangka berpikir pada penelitian “Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 099/IX Danau kedap” sebagai berikut:

Gambar 2.4 kerangka berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 099/IX Danau Kedap yang beralamat di Desa Danau Kedap, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro jambi, Provinsi jambi.

No	Jenis kegiatan	2023									
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Augst	sep	oct
1	Penyusunan proposal seminar										
2	Seminar proposal										
3	Revisi proposal										
4	Pelaksanaan penelitian										
5	Analisis data										
6	Pelaksanaan ujian akkhir										
7	Revisi ujian akhir										

Tabel 3.1 Tabel Penelitian

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan rujuan penelitian, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipandang paling

sesuai dengan tujuan penelitian ini. Dengan pendekatan kualitatif maka informasi yang diperoleh bisa lebih lengkap, mendalam dan dapat dipercaya.

Creswell (2007) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sementara menurut Marshall and Rossman (1999) tujuan melakukan penelitian kualitatif secara historis adalah untuk mengali, menjelaskan dan mendiskripsikan fenomena yang diminati "*to explore, explain, or describe the phenomenon of interest.*" Juga menurut Merriam (1998) metode penelitian kualitatif adalah metode yang mengutamakan proses, makna, dan pemahaman karena itu produk dari penelitian kualitatif adalah "*richly description*" (p. 8) dan studi kasus adalah salah satu jenis penelitian kualitatif (Cresswell, 1998, 2007, 2011; Johnson and Christensen (2008).

Menurut Merriam (1998) Menyatakan bahwa salah satu ciri *Case Study* adalah jika dalam penelitian itu ada keterbatasan dalam hal jumlah orang yang akan diwawancarai atau waktu yang terbatas untuk melakukan observasi, atau tempat penelitian yang terbatas. Selanjutnya pilihan case study juga didasari bahwa *case* atau *bounded system* bisa seorang anak, sebuah program, atau sebuah sekolah.

Dalam penelitian ini yang menjadi "*case*" adalah Penerapan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 099/IX Danau kedap.

3.3 Data dan Sumber Data

Penelitian ini bertempat di SD Negeri 099/IX Danau Kedap. Adapun informan kepala sekolah dan guru kelas (4 informan). Untuk mencari data, peneliti meminta izin ke SD Negeri 099/IX Danau kedap untuk melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini, data-data yang dibutuhkan dan digunakan penulis dalam penyusunan penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber:

3.3.1 Data primer

Data diperoleh langsung dari informan di lapangan yaitu melalui observasi awal dan wawancara. Berdasarkan penelitian ini, data primer yang diperoleh peneliti berupa data wawancara dengan yaitu kepala sekolah dan guru di SDN 09/IX Danau kedap.

3.3.2 Data sekunder

Data dokumen yang diperoleh dari SDN 099/IX Danau kedap seperti Sejarah, dokumen tentang profil sekolah, struktur organisasi, daftar pendidik dan tenaga kependidikan, jumlah siswa, sarana dan prasarana, administasi guru, serta jadwal pembelajaran guru dan beberapa sumber literatur yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif tidak dikenal istilah populasi. Sebaliknya penelitian kualitatif lebih menekankan pada apa yang disebut "*Purposeful sampling*". Cresswell (2007) mengatakan bahwa :Konsep *purposeful sampling* digunakan dalam penelitian kualitatif dimana peneliti memilih individu-individu dan lokasi-lokasi penelitian untuk sebuah studi karena pilihan tersebut bisa memberikan informasi untuk menjawab permasalahan penelitian

“(The concept of purposeful sampling is used in qualitative research. This means that the inquirer selects individuals and sites for the study because they can purposefully inform an understanding of the research problems.)

Dalam penelitian ini, sampel dan peserta penelitian meliputi berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian. Secara khusus peserta penelitian meliputi Kepala Sekolah dan Guru di SD Negeri 099/IX Danau Kedap.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Secara umum dalam penelitian kualitatif, ada empat alat utama pengumpul data, yakni interview, observasi, dokumen, dan audio visual (Creswell, 2007, 2011). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara dan dokumen sebagai alat pengumpul data dan juga akan menggunakan demografik angket peserta penelitian untuk mendata latar belakangs mereka.

3.5.1 Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti mengolah data yang bersalah dari hasil wawancara dengan menggunakan teknis analisis data wawancara, artinya setiap data dari hasil wawancara dimasukkan kedalam tulisan ini menurut apa adanya.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru yang ada di sekolah, mereka diposisikan sebagai informan, peneliti akan mengadakan dialog langsung dengan satu orang kepala sekolah dan tiga orang Guru yang ada di SD Negeri 099/IX Danau kedap untuk menjawab rumusan masalah.

3.5.2 Observasi

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Observasi ini dilakukan dengan mengamati secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Peneliti mengamati

pelaksanaan program peningkatan kompetensi pedagogic guru yang dilakukan oleh kepala sekolah.

3.5.3 Dokumen

Metode ini digunakan untuk memperoleh data bersifat documenter seperti profil sekolah, visi misi sekolah, letak geografis, struktur organisasi, jumlah guru, jumlah siswa, program meningkatkan kompetensi pedagogic guru, prestasi peserta didik dan lain sebagainya.

3.6 Uji Keabsahan Data

Pengelolaan data yang dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data atau kevalidan data. Untuk memperoleh keabsahan tersebut, peneliti melakukan pengujian terhadap berbagai sumber data yang didapat dengan menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi itu sendiri menurut Moleong (2005:324) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memerlukan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pemeriksaan atau sebagai pembanding terhadap data.

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek informasi dan data yang didapatkan dengan cara wawancara dengan informan. Kemudian data tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih terkait satu sama lain. Penggunaan triangulasi ini dilakukan agar memperoleh jawaban yang lebih jelas. Triangulasi teknik peneliti lakukan untuk mengecek informasi dari hasil wawancara, observasi dan dokumen.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut Moleong (2017:280-281) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Ketepatan dan keakuratan data yang terkumpul sangat diperlukan, namun tidak dapat pula dipungkiri bahwa sumber informasi yang berbeda akan memberikan informasi yang berbeda pula. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengerahan tenaga fisik dan pikiran sendiri

3.7.1 Reduksi Data.

Menurut Sugiyono (2018:247-249) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, Pertama, reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul selama penelitian berlangsung. Data-data dalam penelitian ini diperoleh di lapangan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah dan guru. Dari semua data yang di dapatkan peneliti selama proses pengumpulan data, peneliti akan memilah data-data yang dianggap

penting dan yang mengarahkan peneliti kepada tujuan utama dari penelitian kualitatif. Tujuan utama yang dimaksud adalah Penerapan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 099/IX Danau Kedap.

3.7.2 Penyajian Data (Data Display).

Kedua, penyajian data. Setelah melakukan kegiatan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data yaitu melakukan penyajian data melalui sekumpulan informasi yang tersusun dan yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data reduksi tersusun secara sistematis dan terkelompok berdasarkan jenis dan polanya selanjutnya disusun dalam bentuk matriks, grafik, bagan, dan teks narasi sehingga membentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan permasalahan penelitian tentang Penerapan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 099/IX Danau Kedap

3.7.3 Penarikan Kesimpulan.

Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada tahap ini peneliti mengambil suatu kesimpulan dari data-data yang telah disajikan sebelumnya pada tahap penyajian data. Adapun kesimpulan yang diharapkan adalah kesimpulan yang mampu menjawab semua rumusan masalah dari

penelitian kualitatif yaitu bagaimana Penerapan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 099/IX Danau Kedap.

3.8. Prosedur Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut: 1. Meminta izin untuk melakukan observasi di SD Negeri 099/IX Danau Kedap. 2. Meminta izin untuk melakukan penelitian di SD Negeri 099/IX Danau Kedap. 3. Penyusunan instrument penelitian adalah pedoman wawancara. 4. Membuat kesepakatan dengan kepala sekolah dan guru SD Negeri 099/IX Danau Kedap mengenai waktu yang digunakan untuk penelitian.

3.8.1 Tahap Pekerjaan Lapangan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut: Melakukan wawancara kepala sekolah dan guru SD Negeri 099/IX Danau Kedap untuk mengetahui penerapan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 099/IX Danau Kedap

3.8.2 Tahap Analisis Data

Tahap ini peneliti menganalisis data dan kemudian menyusun laporan hasil penelitian secara sistematis sesuai dengan standar penulisan skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi lokasi dan Dan Objek Penelitian

4.1.1 Profil SD Negeri 099/IX Danau Kedap

Nama sekolah	: SD Negeri 099/IX Danau kedap
Nama kepala sekolah	: Ermawinda, S.Pd
NPSN	: 10502768
Status Sekolah	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SD
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 1982
Tanggal SK Pendirian	: 1982-07-17
SK Izin Operasional	: 420/223/SD/DISDIKBUD/2023
Tanggal SK Izin Operasional	: 2023-02-14
Alamat sekolah	: Rt.01 Desa Danau Kedap
Kode pos	: 36391

4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 099/IX Danau Kedap

a. Visi SD Negeri 099/IX Danau Kedap

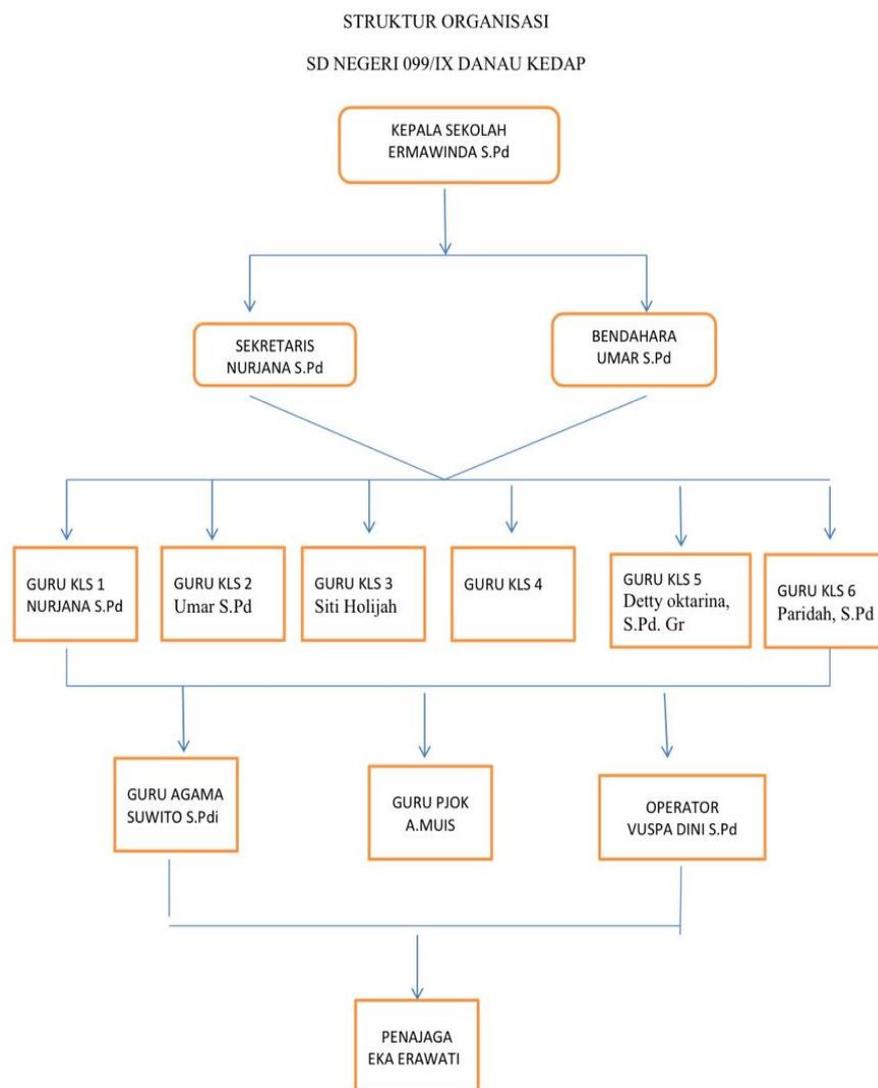
Visi SD Negeri 099/IX Danau kedap yaitu “Mewujudkan sekolah yang mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, beriman, dan bertaqwa”

b. Misi SD Negeri 099/IX Danau Kedap

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi yang merupakan kegiatan jangka panjang yang jelas, berikut ini misi yang merumuskan berdasarkan visi diatas sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang aitif, kreatif dan menyenangkan
- 2) Menciptakan sekolah yang berwawasan religious
- 3) Menciptakan kedisiplinan komponen sekolah
- 4) Meningkatkan kerja sama seluruh komponen terkait
- 5) Meningkatkan kompeten siswa agar mampu bersaing di setiap ajang lomba
- 6) Menciptakan sekolah yang harmonis, dinamis, dan tentram

4.1.3 struktur organisasi



Gambar 4.1.3 struktur organisasi

4.1.4 Data Personil SD Negeri 099/IX Danau Kedap

Mempunyai tenaga pendidik berjumlah 9 orang

No	Nama	Jenis kelamin	Pendidikan	Jabatan
1.	Ermawinda S.Pd	Peresmpuan	S1	Kepala sekolah
2	Hj. Nurjanah S.Pd	Perempuan	S1	Guru kelas
3.	Umar S.Pd	Laki-laki	S1	Guru kelas
4.	Detty oktarina, S.Pd. Gr	Perempuan	S1	Guru kelas
5.	Paridah, S.Pd	Perempuan	S1	Guru kelas
6.	Suwito HS, S.Pd	Laki-laki	S1	Guru PAI
7.	Anggraini vuspa dini, S.Pd	Perempuan	S1	Operator
8.	Abdul muis, A.Ma	Laki-laki	DII	Guru PJOK
9.	Siti Holijah	Perempuan	SPG	Guru kelas

Tabel 4.1.4 data personil tenaga pendidik

4.1.5 Data Peserta Didik

Pada tahun 2023/2024 siswa SD Negeri 099/IX Danau Kedap berjumlah 64 siswa

Tingkat pendidikan	Laki-laki	Perempuan	total
Tingkat 1	6	9	15
Tingkat 2	1	3	4
Tingkat 3	5	4	9
Tingkat 4	4	9	13
Tingkat 5	9	2	11
Tingkat 6	5	7	12
Total	30	34	64

Tabel 4.1.5 Data peserta didik

4.1.6 Deskripsi Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah dan guru di SD Negeri 099/IX Danau kedap yang berjumlah 4 orang. Karakteristik partisipan dapat dilihat melalui demografi peserta penelitian yang meliputi nama, usia, jenis kelamin, dan program studi

Berdasarkan data yang diperoleh tentang profil peserta penelitian menunjukkan 4 orang sarjana Strata 1. Penelitian menggunakan alphabet untuk mewakili informan, sebagai berikut:

Partisipan pertama (E)

Partisipan pertama merupakan tamatan salah satu perguruan tinggi dengan lulusan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Partisipan pertama menjabat sebagai kepala sekolah di SD Negeri 099/IX Danau Kedap. Wawancara dilakukan 20 juli 2023.

Partisipan kedua (SW)

Partisipan kedua merupakan tamatan salah satu perguruan tinggi dengan lulusan S1 Pendidikan agama islam. Partisipan ini bertugas sebagai guru agama di SD Negeri 099/IX Danau Kedap. Wawancara dilakukan 20 juli 2023.

Partisipan ketiga (DO)

Partisipan ketiga merupakan tamatan salah satu perguruan tinggi dengan lulusan S1 Mipa Matematika. Partisipan ini bertugas sebagai guru kelas di SD Negeri 099/IX Danau Kedap. Wawancara dilakukan 20 juli 2023.

Partisipan keempat (F)

Partisipan keempat merupakan tamatan salah satu perguruan tinggi dengan lulusan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Partisipan ini bertugas sebagai guru kelas di SD Negeri 099/IX Danau Kedap. Wawancara dilakukan 20 juli 2023.

4.2 Temuan dan Analisis Data

4.2.1 Penerapan Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 099/IX Danau Kedap

Kepemimpinan pembelajaran sangat penting untuk dikuasi oleh kepala sekolah, Kepala sekolah berusaha meningkatkan mutu profesionalisme guru, meningkatkan motivasi, inovasi, kreativitas guru untuk tujuan utama pencapaian prestasi peserta didik. Implementasi kepemimpinan pembelajaran ini menekan pada aspek pembelajaran salah satunya pengembangan kompetensi pedagogik guru.

Dalam hal ini penerapan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 099/IX Danau Kedap, berikut hasil wawancara peneliti bersama kepala sekolah dan guru:

1). *Talk the talk* (percakapan)

Talk the talk yang dimaksud adalah perlu dialog yang focus dan diskusi tentang pengembangan keprofesian berkelanjutan guru, kepala sekolah yang diwajibkan komunikatif terhadap guru.

a). berdiskusi

Kepala sekolah melakukan diskusi membimbing guru dan memberikan solusi terhadap kendala kendala yang terjadi selama pembelajaran di kelas . berikut hasil wawancara dengan ibu (E) selaku kepala sekolah di SD Negeri 099/IX Danau kedap.

“ya kalo untuk diskusi kita mencari waktu luang,melaksanakan diskusi kelompok kecil kecilan apolagi sekarang sudah kurikulum merdeka itu minimal 2 minggu sekali dilaksanakan, karna jugo diselingi dengan jadwal lain seperti KKG gugus, atau KKG kepala sekolah, nah kalo untuk rapat itu secara garis besar 1 bulan sekali di KKG gugus, dan jugo sayo kepala sekolah harus siap sedia menerima”

Artinya kepala sekolah melakukan diskusi kecil dalam 2 minggu sekali, di selingi pula dengan rapat KKG gugus dengan guru lain dilaksanakan 1 bulan sekali, hal ini dilakukan untuk bertukar pendapat, mendapatkan ilmu, ataupun berbagi informasi dengan guru lain, ataupun guru dari sekolah lainnya.

Hal ini diperkuat pula dengan pernyataan ibu (D) selaku guru kelas di SD Negeri 099/IX Danau kedap

“baik kalau untuk diskusi kecil atau kelompok bersama guru disekolah itu jarang ya, tidak setiap minggu juga, paling 2 minggu 1

kali walaupun kadang terlewat waktunya, terus untuk rapat 1 bulan sekali di KKG gugus, kalau memberikan solusi kepala sekolah cukup baik ya, memberikan solusi dan mampu juga”

Kesimpulan yang disampaikan ibu (D) kepala sekolah mengajak diskusi kecil kelompok bersama guru di sekolah selama 2 minggu 1, dan rapat 1 bulan sekali dengan KKG gugus. Hal ini juga ditambahkan oleh bapak (SW) selaku guru Agama di SD Negeri 099/IX Danau kedap.

“nahh untuk diskusi itu ada di setiap sabtu tapi tidak setiap hari, kita melakukan diskusi kecil ya bertukar pendapat sesama guru itu dilaksanakan paling tidak 2 minggu sekali, di diskusi itu nanti kepala sekolah nih yang memberikan solusi gimana baiknya mengajar atau menghadapi anak, kalau rapat itu 1 bulan sekali di KKG gugus bersama guru dari sekolah lain”

Terakhir yang disampaikan pula oleh ibu (F) selaku guru kelas di SD Negeri 099/IX Danau kedap.

“Baik, kalau diskusi sesama guru disini ada itu cari waktu luang ya takut bentrok sama kegiatan lain, itu jarang ya menurut ibu ga setiap minggu nya, tapi itu palingg tidak 2 minggu sekali walaupun terlewat sedikit, selanjutnya kalau rapat itu sebulan sekali lebih dominan di KKG gugus ya, disana bertukar pendapat sesama guru lain, yang terakhir kepala sekolah siap selalu memberikan solusi kalau ada kendala- kendala dalam mengajar ya pastinya.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dari beberapa informan dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah melakukan diskusi kecil atau kelomok sesama guru di sekolah guna memberikan bimbingan maupun solusi terhadap kendala yang dihadapi oleh guru selama mengajar dikelas, selanjutnya di selingin dengan rapat bersama guru dari sekolah lain 1 bulan sekali bersama KKG gugus.

b) pengembangan diri

membantu pendidik untuk menguasai pengetahuan dan teknologi agar mampu mengikuti kebutuhan pendidikan Kepala sekolah melakukan ini senantiasa

untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku serta memaksimalkan kegiatan pembelajaran di kelas. Berikut hasil wawancara dengan ibu (E) selaku kepala sekolah di SD Negeri 099/IX Danau Kedap.

“saya kepala sekolah selalu mengajak apo mengikutsertakan para guru untuk melakukan pelatihan supaya memeperluas pengetahuan dan keterampilannya seperti pelatihan atau workshop, pelatihan dari Dinas, KKG Gugus, dan bagaimana merancang RPP, silabus, dan kurikulum”

Artinya kepala sekolah senantiasa mengajak para guru untuk mengikuti pelatihan dari dinas, KKG Gugus untuk meningkatkan kompetensi pedagogic guru di sekolah. Hal ini di perkuat pula dengan pernyataan dari ibu (D) selaku guru kelas di SD Negeri 099/IX Danau Kedap.

“tentunya iya, saya baru saja melakukan pelatihan. kepala sekolah selau mengajak para guru untuk melakukan pelatihan ataupun workshop itu gimana membuat RPP, program semester program tahunan, selanjutnya KKG Gugus”

Kesimpulan yang disampaikan oleh ibu (D) kepala sekolah selalu mengajak atau mengikutserta kan para guru mengikuti pelatihan seperti merancang RPP, program semester, program tahunan ataupun workshop, KKG gugus. Hal ini juga ditambahkan oleh bapak (SW) selaku guru Agama di SD Negeri 099/IX Danau kedap.

“ibu kepala sekolah disini selalu mengajak kami para guru untuk melakukan atau mengikuti pelatihan atau workshop, sama KKG gugus.”

Terakhir yang disamapaikan pula oleh ibu (F) selaku guru kelas di SD Negeri 099/IX Danau kedap.

“iya, kepala sekolah selalu mengikut sertakan guru untuk melakukan pelatihan workshop, dan juga KKG gugus ataupun diskusi

kelompok bersama dengan guru-guru lain itu saling bertukar pendapat ya. Kalau mengadakan belum pernah ya itu biaya tidak ada dan cukup besar.”

Dapat disimpulkan bahawa persamaan pendapat dari bapak (SW) selaku guru agama dan ibu (F) selaku guru kelas menyampaikan bahwa kepala sekolah selalu mengajak atau mengikut sertakan guru untuk melakukan pelatihan ataupun workshop selanjutnya KKG gugus.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dari beberapa informan dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sudah mengajak atau mengikutsertakan para guru untuk melaksanakan pelatihan ataupun workshop, dan juga KKG gugus guna meningkatkan atau mengembangkan pengetahuan dan pengetahuan guru. Kepala sekolah berdampak besar dalam meningkatkan kualitas guru guna mendorong dan membangun daya kreativitas guru yang kreatif, inovatif dan professional, kepemimpinan pembelajaran menempatkan tenaga pengajar sebagai komponen utama pencapaian presatasi peserta didik

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk menambah ilmunya dengan mengikuti pelatihan ataupun workshop, aktif mengikuti KKG gugus, hal ini bertujuan agar meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru.

2). *Walk the walk* (berjalan)

Walk the walk yang bermakna perlu dilakukan kunjungan ke kelas untuk memantau pembelajaran yang dilakukan guru. Kepala sekolah memiliki kewajiban untuk memantau atau monitoring guru untuk kegiatan pendidikan dan

proses pengajaran yang dilaksanakan di sekolah .

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri 099/IX Danau kedap yaitu dengan cara mengunjungi kelas secara langsung mengamati bagaimana kemampuan guru dalam proses belajar mengajar dan evaluasi pengajaran.

Sebagaimana yang di ungkapka oleh ibu (E) selaku kepala sekolah SD Negeri 099/IX danau kedap/ terkait supervisi guru berikut wawancaranya:

“saya melakukan kunjungan kelas-kelas, secara formal melakukan supervisi khusus guru paling satu kali, melihat bagaimana cara guru mengajar, metode yang gunakan. Kita melakukan supervisi untuk guru minimal setiap 1 kali dalam satu semester itu dilaksanakan di awal semester saja, untuk informal itu iya itu masuk kekelas –kelas, kalau supervisi untuk penilaian khusus guru satu tahun sekali yo, tapi kalo untuk pembelajaran itu 1 bulan 1 kali jarang dikarenakan kesibukan diluar,”

Artinya dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah secara rutin atau spesifik melakukan supervisi terhadap guru dalam 1 semeseter dilaksanakan 1 kali dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru di kelas.

Hal yang sama di ungkapkan oleh ibu (D) selaku guru kelas di SMP Negeri 099/IX Danau kedaps

“iya, kepala sekolah sudah melakukan supervisi kepada guru, kepala sekolah lebih dulu melihat administrasi perangkat pembelajaran guru, baru melakukan supervisi praktik, yang mana kepala sekolah melihat secara langsung saat proses pembelajaran, seperti ketika guru mengajar di kelas, kepala sekolah memantau secara langsung untuk melihat metode atau cara-cara guru dalam menerapkan pembelajaran.”

Artinya dapat disimpulkan kepala sekolah melakukan supervisi administrasi dan praktik. upervisi administrasi meliputi pemeriksaan segala

perangkat pembelajaran guru sedangkan supervisi praktik itu dengan melihat langsung proses pembelajaran yang dilakukan guru didalam kelas.

Hal ini ditambahkan oleh bapak (SW) selaku guru agama di SD Negeri 099/IX Danau Kedap.

“ibu kepala sekolah selalu melakukan supervisi kepada guru saat mengajar, tapi sebelum masuk ke kelas, ibu kepala sekolah melihat dulu secara administrasi sudah benar apo belum, selanjutnya baru lah kepala sekolah memantau atau memonitoring secara langsung guru mengajar”

Dan yang terakhir pula di sampaikan oleh ibu (F) selaku guru kelas di SD Negeri 099/IX Danau kedap.

“untuk supervisi itu selalu dilaksanakan dengan baik oleh ibu kepala sekolah gimana, karena dari supervisi dievaluasi kelebihan dan kekurangan guru dalam proses penyampaian pembelajaran kepada siswa, kepala sekolah itu masuk kedalam kelas untuk melihat langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, untuk menilai guru itu 1 semester 1 kali ya dilakukan, kalau pembelajaran 1 bulan sekali. memberikan pengarahan serta motivasi kepada guru untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik, memeriksa RPP, program semester, silabus, daftar hadir peserta didik, daftar nilai dan sebagainya. kepala sekolah sudah melakukan supervisi dengan format supervisi administrasi perangkat pembelajaran dan kegiatan pembelajaran melalui kunjungan kelas berdasarkan kurikulum yang diajarkan”

Berdasarkan keempat jawaban informan diketahui bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah bertujuan untuk membantu guru dalam memperbaiki situasi dalam proses mengajar. Supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah yaitu ada dua supervisi administrasi dan praktik. Supervisi administrasi seperti RPP, Silabus, dan sebagainya. Selanjutnya supervisi praktik yang dilaksanakan kepala sekolah seperti melihat secara langsung proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, metode mengajar yang diterapkan oleh guru. Supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah 1 kali dalam 1 semester yang mana dilaksanakan setiap awal semester.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sudah melakukan supervisi akssademik kepada guru, adapun bentuk supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah ada dua bentuk yaitu supervisi administasi dan supervisi praktik. Supervisi administrasi yaitu kepala sekolah memeriksa segala bentuk perangkat pembelajaran guru sedangkan supervisi praktik adalah melihat bagaimana proses guru dalam mengajar. Supervisi dilakukan oleh kepala sekolah minimal dua kali dalam satu semester dan semua guru harus disupervisi. Kepala sekolah melakukan supervisi dengan format supervisi administrasi perangkat pembelajaran dan kegiatan pembelajaran melalui kunjungan kelas berdasarkan kurikulum 2013, supervisi yang dilakukan kepala sekolah bertujuan untuk melihat bagaimana guru dalam proses pembelajaran.

3). *Be the caddy (Jadilah Caddy Tersebut)*

Kepala sekolah disini menyediakan fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran Kepemimpinan pembelajaran memberikan layanan bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi kualitas dan keterampilan untuk menghadapi perubahan tantangan zaman khususnya dalam bidang pendidikan. mampu memberikan bantuan pada guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran secara professional. Berikut hasil wawancara dengan ibu (E) selaku kepala sekolah di SD Negeri 099/IX Danau kedap yang mengatakan:

“menyediakan fasilitas saptas untuk pembelajaran itu memang harus dan wajib sekolah menyediakan, sayo selaku kepala sekolah itu berusaha semaksimal mungkin untuk mengisi yang kurang contohnya perbaiki perpustakaan, menambah buku yang kurang, menyediakan pojok baca disetiap kelas juga dibantu dengan anak KM dari unja, selanjutnya menyediakan infokus, seperti globe atau poster tersedia di beberapa kelas, sudah cukup baik, untuk menunjang pembelajaran seperti kelas memiliki masing-masing 1 kelas dari 1 sampai 6 yang nyaman. Berusaha

semaksimal mungkin untuk menyediakan media atau sarana lebih baik lagi, ”

Artinya bahwa kepala sekolah sudah berusaha untuk menyediakan fasilitas metode metode dan media pembelajaran serta fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran seperti buku-buku pembelajaran, perpustakaan , pojok baca di setiap kelas, dan juga ruangan kelas yang nyaman.

Hal ini diperkuat oleh ibu (D) selaku guru kelas di SD Negeri 099/IX Danau kedap.

“secara kondisi fisik sekolah sudah jauh lebih baik dari sebelumnya, kepala sekolah juga masih berusaha semaksimal mungkin dalam penyediaan buku bacaan untuk murid dan guru, kekurangan infokus, komputer dan printer saja.“

Selanjutnya di sampaikan pula oleh bapak (SW) selaku guru agama di SD Negeri 099/IX Danau Kedap.

“kalau untuk ruangan kelas itu sudah nyaman sekali dari pada sebelumnya ya, Alhamdulillah sudah tersedia ada pojok baca di setiap kelas, namun belum maksimal ya kepala sekolah selalu berusaha mengisi yang kurang seperti buku bacaan infokus,computer, dan printer yang kekurangan itu.”

Hal ini di tambah pula oleh ibu (F) Selaku guru kelas di SD Negeri 099/IX Danau kedap.

“Ibu kepala sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk menyediakan media pembelajaran infokus ada, buku, globe, poster di kelas, kalau untuk sarana dan prasana sampai saat ini sudah cukup baik dimana gedung yang dulu hampir roboh sekarang sudah lebih baik, kelas yang nyaman, ruang guru beserta computer dan printer yang ada. Ada pula pojok baca yang ada di setiap kelas.”

Dari pemaparan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk menyediakan media pembelajaran serta fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran seperti infokus, kompter, printer, globe,

perpustakaan yang lebih baik, buku-buku di pojok baca serta ruangan kelas yang nyaman. Guna terlaksanakannya proses belajar mengajar dengan baik.

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti bahwa kepala sekolah sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan atau menyediakan media pembelajaran yang baik seperti infokus, globe, poster di beberapa kelas. Serta sarana dan prasana seperti perpustakaan, pojok baca di setiap kelas, kelas dan ruang guru yang nyaman pula. Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran di sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga kependidikan.

4.2.2 Kendala yang di hadapi Kepala Sekolah Dalam Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 099/IX Danau Kedap

Dari hasil penelitian mengenai peningkatan kompetensi pedagogik guru yang di laksanakan kepala sekolah terdapat kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah di SD Negeri 099/IX Danau kedap, sebagai berikut

Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagoik guru tidak selalu terlaksana sesuai yang diharapkam, berkut kendala atau hambatan yang disampaikan oleh ibu (E) selaku kepala sekola

“kalau untuk kendala setiap guru pastinya berbeda beda, ada guru-guru yang belum masih teknologi dan jugo lokasi sekolah di pedesaan sulit untuk mendapatkan sinyal, keterbatasan waktu yang dimiliki ibu bapak guru jam kerja yang bentrok”

Hal ini ditambahkan pula oleh pendapat ibu (D) selaku guru kelas di SD Negeri 099/IX Danau kedap.

“sarana dan prasarana nya masih terbatas, apalagi buku bacaan yang masih kurang, komputer dan printer yang tidak ada dan sinyal disini sulit didapatkan”

Hal ini diperkuat oleh pendapat ibu (SW) selaku guru wali kelas di SD Negeri 099/IX Danau kedap.

“Penghambatnya sulit sekali mendapatkan sinyal di sini tidak ada wifi jadi sangat sulit,sarana yang belum maksimal juga, kurang infokus, printer, dan computer”

Hal yang sama di sampaikan pula oleh bapak (F) selaku guru agama islam di SD Negeri 099/IX Danau kedap.

“Jadwal mengajar yang bertentangan dengan kegiatan pengembangan, sinyal sulit sekali ya, media pembelajaran masih belum optimal seperti infokus, printer, dan komputernya”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor kendala yang menjadi permasalahan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yang mana beberapa guru yang masih sulit menggunakan teknologi dan sulit mendapatkan sinyal, keterbatasan waktu yang dimiliki dan bertentangan dengan jam kerja, sarana dan prasarana yang belum maksimal

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 099/IX Danau kedap terkait dengan Penerapan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala sekolah dalam kompetensi pedagogic guru di SD Negeri 099/IX Danau Kedap, peneliti mendapatkan data dari empat informan melalui wawancara secara langsung.

4.3.1 Penerapan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 099/IX Danau Kedap

Berdasarkan hasil penelitian, wawancara, dan observasi di SD Negeri 099/IX danau kedap terkait dengan Penerapan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam kompetensi guru dapat dilihat dari pemaparan berikut:

1. Talk the talk

Talk (Percakapan), kepala sekolah harus banyak berdialog dan berdiskusi untuk berkembang profesi guru yang berkelanjutan. Berkomunikasi dengan masyarakat sekolah yang mana diskusi bersama para guru mengenai kendala-kendala yang terjadi dalam proses belajar mengajar serta bagaimana memecahkan masalah tersebut, untuk memberikan atau mengikutsertakan guru untuk melakukan pelatihan atau seminar.

Berdasarkan hasil temuan di SD Negeri 099/IX Danau kedap bahwa kepala sekolah melakukan rapat sesuai yang dijadwalkan khususnya membahas tentang meningkatkan kompetensi pedagogik dan juga kepala sekolah selalu menagajak atau mengikutsertakan para guru melakukan kegiatan pelatihan dari dinas, seminar atau *workshop*, dan KKG guguss

Hasil yang peneliti dapatkan telah sesuai dengan pendapat (miftah, 2022:3) seorang kepala sekolah, harus mampu berkomunikasi dengan baik untuk membuat seluruh stafnya faham akan sesuatu yang harus mereka kerjakan, dan mampu mendorong mereka untuk bekerja memajukan institusi sekolahnya.

2. *Walk the walk*

sering berkunjung ke kelas melihat proses pembelajaran di kelas. Kepala sekolah secara langsung melihat proses pembelajaran dengan cara memasuki kelas-kelas mengunjungi guru yang sedang mengajar, untuk melihat bagaimana cara metode mengajarnya.

kemudian mengadakan diskusi dengan guru yang bersangkutan. Berdasarkan hasil temuan di SD Negeri 099/IX Danau kedap bahwa kepala sekolah Sebelum melakukan kunjungan langsung ke kelas-kelas kepala sekolah secara formal terlebih dahulu melakukan pengoreksian RPP atau bahan ajar terhadap guru, setelah itu melakukan kunjungan kelas melihat bagaimana guru mengajar di kelas. Kepala sekolah melakukan supervisi 1 kali untuk 1 semester. Kemudian kepala sekolah juga melakukan pengawasan terhadap guru, untuk melihat apakah guru menjalankan tugasnya dengan baik melalui proses yang dijalani, dan apakah proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan

Hasil observasi harus dipergunakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan guru dalam menjalankan tugasnya, termasuk didalamnya dipergunakan untuk mendorong agar guru mengembangkan kebaikan-kebaikannya yang dimilikinya.

Hasil yang peneliti dapatkan telah sesuai dengan pendapat (Naranjo, 2019) Kepemimpinan Instruksional adalah Pendampingan proses belajar mengajar yang meliputi kegiatan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran agar dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa

3. *Be the caddy*

Be the caddy yang bermakna kepala sekolah mampu memberikan bantuan pada guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran secara profesional. menyediakan alat dan saran yang diperlukan tentang cara terbaik untuk menggunakannya. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah harus mampu melayani guru dan siswa dalam menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan di SD Negeri 099/IX Danau kedap bahwa secara kondisi fisik sudah menjadi lebih baik memiliki setiap kelas memiliki 1 ruang kelas, ruang perpustakaan, masih berusaha untuk memfasilitasi para guru dan murid seperti mengisi kekurangan buku bacaan, proyektor atau infocus, komputer dan printer sehingga masih belum maksimal dalam penyediaan sarana yang dibutuhkan oleh guru.

Jika sarana dan prasarana memadai maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif dan efisien. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan pendukung dalam proses belajar mengajar, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar.(Bararah, 2020:363)

4.3.2 Kendala yang di hadapi Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 099/IX Danau Kedap

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 099/IX Danau Kedap terkait kendala yang di hadapi kepala sekolah dalam Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 099/IX Danau Kedap Selanjutnya kendala nya yaitu keterbatasan waktu

yang dimiliki dengan waktu mengajar guru, selanjutnya beberapa guru masih sulit mengoperasikan teknologi, kemudian sulit nya mendapatkan sinyal di daerah sekolah, serta sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah belum maksimal seperti buku bacaan, komputer dan printer.

Jika sarana dan prasarana memadai maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif dan efisien. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan pendukung dalam proses belajar mengajar, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar.(Bararah, 2020:363)

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna. Pentingnya sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar menekankan bahwa proses pengelolaan sarana dan prasarana satuan pendidikan merupakan upaya yang harus dilakukan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 099/IX Danau Kedap yang dilakukan secara wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 099/IX Danau Kedap adalah pertama, Kepala sekolah berupaya secara efektif dalam melakukan dialog yang fokus dan diskusi untuk mengembangkan keprofesian guru secara berkelanjutan guru, kedua melakukan supervisi dan pengawasan dalam proses pembelajaran di kelas, Yang terakhir menyediakan alat dan sarana yang diperlukan oleh seorang guru.

Kendala yang di hadapi Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 099/IX Danau Kedap adapun kendala nya yaitu keterbatasan waktu yang dimiliki yang mana bertentangan dengan jam mengajar guru,, beberapa guru masih sulit untuk mengoperasikan teknologi, juga sulitnya mendapatkan sinyal di daerah sekolah, serta sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah belum memadai.

5.2 implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditemukan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi secara teoritis

Dari hasil penelitian tentang penerapan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 099/IX Danau kedap. Melalui penerapan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam Kompetensi Pedagogik yang dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat meningkatkan ponetensi ataupun keterampilan, sikap, pengetahuan, dan nilai yang di punyai. Dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru kepala sekolah senantiasa mengajak atau mengikut sertakan para guru seperti rapat bersama guru-guru, pelatihan RPP, silabus, dan kurikulum, workshop, seminar, dan KKG gugus. Selanjutnya melakukan supervisi dan pengawasan ke kelas – kelas secara langsung yang dilakukan kepala sekolah, kemudian kepala sekolah meyediakan sarana dan prasarana sesuai yang dibutuhkan oleh guru dalam hal ini kepala sekolah masih belum maksimal masih terbatasnya sarana yang ada.

Guru juga di anjurkan untuk mengikuti kegiatan pelatihan, seminar ataupun workshop agar dapat mengembangkan kompetensi pedagogik khususnya mengembangkan cara belajar siswa yang lebih berinovasi dan bervariasi agar metode pembelajaran konvensional yang di gunakan oleh guru atau metode ceramah tersebut tidak membuat siswa menjadi bosan dan juga monoton dengan adanya metode pembelajaran yang berinovasi sehingga membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar.

Faktor kendala yang memiliki pengaruh pada penerapan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam kompetensi pedagogik guru misalnya: jam mengajar yang bertabrakan dengan seminar/pelatihan, beberapa guru yang masih belum bisa mengoperasikan teknologi, kemudian terkendalanya sinyal di daerah

sekolah, dan sarana yang belum maksimal seperti buku bacaan, infokus, komputer, dan printer yang membuat guru kesulitan dan kurang focus dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam memberikan masukan kepada kepala sekolah, guru maupun wali kelas yang diharapkan dapat menjadi bagian dari referensi dan pengalaman terkait penerapan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam kompetensi pedagogik guru.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran sebagai berikut:

- a) Untuk pihak sekolah, penelitian ini merupakan masukan agar sekolah dapat menambah sarana prasarana yang mungkin di perlukan guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- b) Kepada kepala sekolah SD Negeri 099/IX Danau Kedap agar mempertahankan kinerja yang baik dan terus meningkatkan kinerjanya agar kompetensi pedagogic para guru dapat meningkat.
- c) Kepada guru SD Negeri 099/IX Danau Kedap supaya meningkatkan kompetensi pedagogik agar kompetensi yang dimiliki lebih ditingkatkan pengembangan kompetensi pedagogik guru dan prestasi belajar didik secara khususnya

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, M. (2023). Gaya dan Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Journal of Islamic Education El Madani*, 2(1), 63-70
- Amri, S., Hafizin, Fariantin, E., Nursanty, I. A., Syakbani, B., Endrawati, B. F., Viana, P. A & Ramadhani, I. (2022). *Pengantar ilmu Manajemen*. Lombok Barat: Seval Literindo Kreasi.
- Anggal, N., Yuda, Y., & Amon, L. (2020). *Manajemen Pendidikan: Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*: CV. Gunawa lestari
- Ansar, dan M. Kartini. (2022). Implementasi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah berbasis digital di SMN 2 Makassar.
- Azizah, N. N., Wdiyarti, G., Zahara, S., Harahap, H., Tarigan, J. E., Purwanti, P., Sidebang, R., Maspuroh, U., Sekali, P. B.K., Sudirman., Cahaya, I. M. E., Hidayat., Lisnasari, S. F., & Siregar, H. T. (2022). *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Media Sains Indonesia
- Bafadal, I. I. (2017). *School Principal as Leader of Change: Autoethnography on How to Make School Principals to be Effective Change Leader in Good School*. In *2nd International Conference on Educational Management and Administration (CoEMA 2017)* (pp. 152-159). Atlantis Press.
- Bafadal, M. R., Roesminingsih, E., & Sumbawati, M. S. (2022). Implementasi kepemimpinan pembelajaran untuk mewujudkan mutu sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 5(1), 77-86.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 351-370
- Chaerudin, Ali. (2018). *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan SDM*. Sukabumi: Jejak.
- Cresswell, J.W. (2007). *Qualitative inquiry and research design: choosing among five traditions*. (2nd ed) Thousand Oaks, CA: Sage Publication, Inc.
- Dewi, A.K., & Karwanto. (2020). Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di SDN Model Banyuwangi. *Jurnal inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(4).
- Difany, S. (2021). *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam)*. Yogyakarta: UAD PRESS.
- Dwiyono, Y., Warman, W., Kurniawan, D., Atmaja, A. B. S., & Lorensius, L. (2022). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. Scaffolding: *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 319-334.

- Hanafie Das, S. W., & Halik, A. (2021). *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru..* Jawa timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hapudin, M. S., Praja, A. K. A. (2022). *Kepemimpinan Pendidikan konsep Dan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan.* Yogyakarta: Cahaya Harapan
- Hayudiyani, M., Bafadal, I., & Sumarsono, R. B. (2022). Kepemimpinan Pembelajaran dalam Implementasi Kebijakan Digital School. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 7(2).
- Hidayatullah, M. N., & Dahlan, M. Z. (2019). *Menjadi kepala sekolah ideal, Efektif dan Efisien.* Malang: Literasi Nusantara
- Illah, A., Mansur, R., Hidayatullah, M. F., Sariman, S., & Seen, I. (2022). *Principal Leadership in Developing the Competence of Islamic Religious Education Teachers.* Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 7(3), 404–419.
- Indrawan, D., & Marvida, T. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pemanfaatan Model Pembelajaran Simulasi Berbasis TIK. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 1-7.
- Indrawan, I., Masitah, U., Adabiah, R., Jauhari., Faizah, T. K., Warlinah., Rohim, A., Nadzir, A., Latifah., Rusmiati, M., Putri, H., & Supriadi, E. (2020). *Guru Profesional.* Jateng: Lakeisha
- Iriyanti, I. (2015). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Manajer Pendidikan*, 9(2).
- Jamil, J. (2022). *Etika Profesi Guru.* Sumatera Barat: Azka Pustaka
- Johnson, B. & Cristensen, L.B. (2008). *Education research: quantitative, qualitative, and mixed approaches (3rd ed).* Boston: Sage Publications.
- Juwardin, J., Fauza, H., & Marpaung, S. F. (2022). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa Di MTs Al Manar Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Islami: Manajemen Pendidikan Islam & Humaniora*, 2(1).
- Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., & Gunawan, I. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran, Kepemimpinan Perubahan, Kepemimpinan Spiritual, Budaya Sekolah, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Mengajar Guru. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 4(3), 198-219.
- Mandasari, J. (2020). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Di SD Negeri 2 Fajar Indah Kabupaten Bangka Selatan. *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*, 1(1), 22-30.

- Marshall, C. & Rosman, G.B. (1999). *Designing qualitative research*. (3rd ed). Thousand Oaks, CA: Sage
- Maryance, R. T., Dewi, C., Yani, M., Adawiyah, F., Tahrim, T., & Septrisia, R. (2022). *Teori Dan Aplikasi Supervisi Pendidikan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Merriam, S.B. (1998). *Qualitative research and case study application in education*. SanFrancisco, CA: Jossey-Bass.
- Miftah, M. (2022). On The Job Training untuk Meningkatkan Peran Kepala Madrasah Dalam Kepemimpinan Pembelajaran. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 4(1), 1-12.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kaulitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Naranjo, J. (2019). Model kepemimpinan kepala sekolah Husaini. *Equity in Education Journal*. 1(1), 20–28.
- Normawati, S., Anwar, S., & Indramaya, S. (2019). *Etikan Dan Profesi Keguruan*. Riau: Indragiri Dot Com.
- Nugroho, A. G., Nanda, I., Zaharah., Kurniawan, D. D., dkk. (2021). *Mewujudkan Kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan*. Cirebon: INSANIA
- Nurwahidah, I., & Muhtar, T. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5692-5699.
- Octavia, S. A. (2021). *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish
- Pemerintah Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Akademik Guru. Hal. 11-12
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Hal. 154
- Qurtubi, A. (2019). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori & Implementasi)*. Surabaya: Jakad Media Publishing
- Rahino, R., Noor, M., & Andayani, S. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 7(1), 10-20.
- Rannik, Pariyanti, E., Bakhri, S., Buchori, Sulastri, S., Dede., Mardiono, T., Sugiono., Gumanti, M., & Misubargo. (2021). *Ilmu Manajemen di Era 4.0*. Indramayu: Adanu Abimata

- Ridaningtyas, A., & Karwanto (2021). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(4).
- Rudini, M., & Saputra, A. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis TIK Masa Pandemi Covid-19. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 841-852.
- Safitri, A. (2021). *Manajemen Kepala Sekolah*. CV. Scientific Corner Publishing.
- Sanjaya, A., Khoir, D., & Utama, E. P. (2023). Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Studi Kasus di SMP Telaga Sunnah Tulang Bawang. *Unisan Jurnal*, 2(1), 100-111.
- Setiyadi, B., & Rosalina, V. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 75-84.
- Setiyadi, B., Muspawi, M., & Kasiani, R. (2021). Implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam membina kompetensi sosial guru. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(3).
- Sigalingging, R. (2021). *Penerapan Pembelajaran Paradigm Baru Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran di Sekolah Penggerak*. TATA AKBAR.
- Sitanggang, F., dan Batubara I., Manik, A., & Turnip, H. (2023). peran Guru Sebagai Pendidik Profesional Dalam Administrasi Peserta Didik. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 281-290
- Sugiono, (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung : Penerbit Alfa Beta.
- Sulastrri, S., Nellitawati, N., Adi, N., & Syahril, S. (2022). Analisis kebutuhan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di sekolah menengah pertama. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(4), 957-963.
- Sulastrri., Syahril., dan Adi Nelfia. (2021). Kepemimpinan Pembelajaran berbasis *Action Learning*. Jawa tengah: Eureka Media Aksara.
- Tang, S. Y. F., Wong, A. K. Y., Li, D. D. Y., & Cheng, M. M. H. (2020). *Millennial generation preservice teachers' intrinsic motivation to become a teacher, professional learning and professional competence*. *Teaching and Teacher Education*, 96, 103180
- Umar. (2021). *Pengantar Profesi Keguruan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Wahyudi, A., Narimo, S., & Wafroturohmah, W. W. (2020). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Varidika*, 31(2), 47-55.

Zhahira, J., Shalahudin, S., & Jamilah, J. (2022). Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Journal of educational research*, 1(1), 85-100.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 2 : surat balasan melakukan observasi


PEMERINTAH KABUPATEN MUARO JAMBI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 099 / IX DANAU KEDAP
KECAMATAN MARO SEBO


Alamat : DANAU KEDAP Kode Pos. 36391 NSS . 1011007 05 099

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 421/2/ 84/SDN-099/2022

Kepala SD NEGERI 099/IX Danau Kedap dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : ISMA RAMADHANI
 Nim : A1D519086
 Program Studi : Administrasi Pendidikan
 Jurusan : Ilmu pendidikan

Bahwa nama tersebut diatas adalah Mahasiswa Universitas Jambi yang telah melaksanakan observasi untuk penyusunan tugas akhir yang berjudul: **"Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SDN 099/IX Danau Kedap"**. Observasi dilaksanakan pada tanggal 25 November s.d 03 Desember 2022.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Danau Kedap, 05 Desember 2022
 Kepala sekolah


ERMAWENDA, S.Pd
 NIP. 196705051989012002

Tembusan :

1. Arsip

Lampiran 3 : melakukan observasi awal dengan kepala sekolah



Lampiran 4 : Berita acara hasil observasi

BERITA ACARA OBSERVASI

Sehubungan dengan telah diadakannya observasi awal penelitian, yang dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 23 februari 2023

Tempat : SD Negeri 099/IX Danau kedap

Saya yang bernama Isma Ramadhani Mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan di FKIP Universitas Jambi telah melakukan observasi awal kepada Kepala sekolah di SD Negeri 099/IX Danau Kedap yang berjudul **"Penerapan Kepemimpinan pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 099/IX Danau Kedap"**. Adapun hasil yang diperoleh pada observasi awal adalah sebagai berikut:

1. SD Negeri 099/IX Danau Kedap berlokasi di Danau kedap, kec. Maro Sebo, kab. Muaro Jambi, kota Jambi
2. Berdasarkan sertifikat 345/BANSM-Prov/XII/Jbi/2018 Menyatakan bahwa SD Negeri 099/IX Danau Kedap memiliki akreditasi C
3. Memiliki 6 kelas, 1 ruang guru, 1 perpustakaan, dan 3 toilet
4. Pembelajaran di SD Negeri 099/IX danau Kedap dilakukan secara tatap muka dalam seminggu pembelajaran dilakukan selama 6 hari
5. Kurikulum yang dipakai kelas 1,2,4,5 yang melaksanakan kurikulum merdeka, sedangkan 3 dan 6 masih memakai kurikulum 13
6. Kepala sekolah sesekali melakukan kunjungan kekelas namun kunjungan kelas dilakukan secara tidak terjadwal
7. Beberapa guru ada yang belum fasih dalam Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
8. Terdapat beberapa guru masih menggunakan metode konvensional yang mendominasi yaitu yang mana penuturan secara lisan oleh guru di depan siswa dan di muka kelas.

Demikian lah berita acara ini dibuat dengan penuh tanggung jawab agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Senin, 27 februari 2023
Diketahui oleh
Kepala sekolah

Mahasiswa

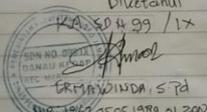

Isma ramadhani
Nim. A1D519086

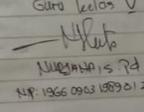

Emawinda S.Pd
NIP. 196705051989012002

Lampiran 5 : bukti nilai siswa SD Negeri 099/IX Danau kedap

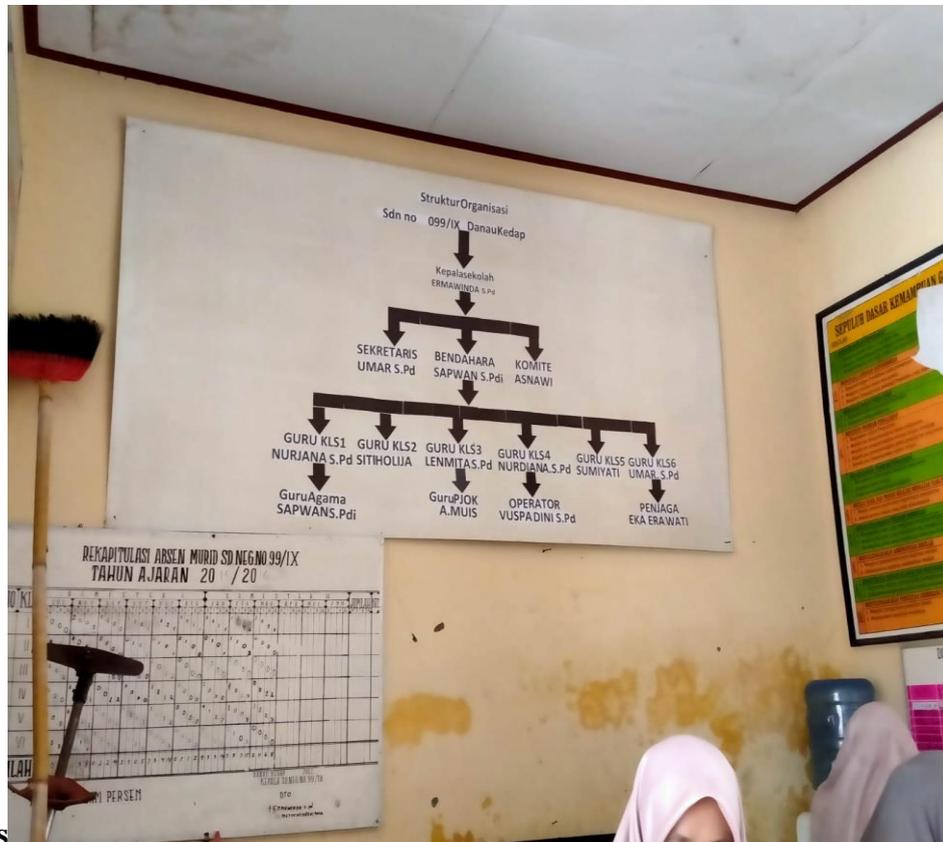
REKAP NILAI MURNI KELAS V SEMESTER GAUSIL TAHUN PELAJARAN 2022/2023

NO URUT	NAMA SISWA	M A T A										P E L A J A R A N																						
		PKK					BAHASA INDONESIA					MATE		MATEMATIKA					IPA															
		3.1	3.2	3.3	3.4	RATA	3.1	3.2	3.3	3.4	3.5	RATA	3.1	3.2	3.3	3.4	3.5	RATA	3.1	3.2	3.3	3.4	3.5	RATA	3.1	3.2	3.3	3.4	3.5					
1	AHMAD GUNAWAN	54	70	64	75	65.75	64	50	58	81	64	63.4	60	50	60	60	57.5	54	57	60	67	67	61	62	54	60	58	66	60	70	50	70	62.5	
2	AHMAD RAMADANI	77	80	79	75	77.75	64	80	58	81	64	63.4	60	70	66	70	67.5	77	79	60	80	73	73.8	69	67	80	70	33	80	70	80	50	70	62.5
3	AL PAJRI SATIO	77	70	86	67	82.65	73	70	75	64	73	71	60	70	70	70	67.5	77	71	60	80	73	72.2	69	60	70	66	33	60	60	80	70	67.5	
4	KEVIN ALPINDO	69	60	70	67	68.5	64	50	58	73	64	61.8	50	60	60	60	57.5	61	64	60	67	67	63.8	65	54	50	56	33	70	80	80	60	72.5	
5	MUHAMMAD ISRAHARDIANAH	62	80	86	75	75.75	73	80	83	73	73	76.4	70	80	80	70	81.92	77	79	73	80	80	77.8	73	66	90	74	33	80	80	80	80	80	
6	NADA ZAHIRA	69	70	86	75	79.9	73	80	75	75	64	73.4	70	60	70	70	67.5	62	71	53	80	73	67.8	77	54	70	67	80	70	80	80	77.5		
7	NUHRIKHA	62	60	64	67	77	64	70	58	67	73	66.4	70	60	50	60	53	57	53	73	71	61.4	65	54	70	63	50	70	70	60	62.5			
8	PIRDAUZ	62	50	64	67	60.75	64	60	58	55	73	62	60	50	60	60	57.5	55	64	60	53	60	58.4	62	54	50	55	33	50	70	70	65		
9	PUPUT ANGORAHNI	77	80	79	83	82.75	73	70	75	72	73	72.6	80	70	80	70	75	85	86	60	87	80	79.6	77	46	90	71	90	60	70	72.8			
10	RISTMAN MAULANA	54	70	64	67	63.75	73	60	50	73	64	60	60	60	50	50	57.5	62	50	53	67	67	59.8	65	54	50	56	33	50	70	70	65		
11	SHERALI RAHMATMANI	69	70	79	75	73.25	91	80	50	82	64	73.4	70	60	60	60	62.5	77	86	47	93	80	76.6	77	54	60	63	46	70	90	80	70	77.5	
12	SYAFIQA NURUL ZAHRA	65	70	93	75	75.75	91	70	67	73	73	74.8	70	70	70	70	67.5	54	64	47	73	73	62.2	62	62	70	64	46	80	80	80	70	77	

Diketahui

 KEPALA SD
 TRISMANANDA, SD
 NIP. 1967 0505 1989 01 2002

Guru kelas V

 NURMANA, S Pd
 NIP. 1966 0903 1989 01 20

Lampiran 6: struktur organisasi SD Negeri 099/IX Danau Kedap.



Lampiran 7 : data personil SD Negeri 099/IX Danau Kedap.

DATA PERSONIL SD N 099/IX DANAU KEDAP
TAHUN 2012/2013

HALAMAN 3

No.	Nama / Nomor Induk Pegawai (NIP)	L/P	Tempat/Tanggal Lahir	Ijazah Tertinggi			TMT Capeg	Bertugas di Sekolah Ini	Pangkat / Ruang		Masa Kerja		Penataran Yang telah diikuti		Nama Suami / Istri K
				Tingkat	Jurusan	Tahun			Gol	TMT	Seluruhnya	Sesuai SK	Jenis	Lama Jam	
1	ERMAWENDA S.Pd 19670601199012007	P	JAMBI	SI	PGSD	2010	01.01.1990	27.01.2012	IV B	01.10.2010	11	24,9			DANU N. ANON
2	H. NURRIAN S.Pd 19680301199012001	P	JAMBI	SI	PGSD	2008	01.01.1990	01.01.1990	IV B	01.10.2008	11	24,9			S. HADIRI
3	LENMELIA S.Pd 19680101199012001	P	KAB. SEROK	SI	PGSD	2010	01.01.1990	01.01.1990	IV B	01.10.2010	11	24,9			S. HADIRI
4	SUMAYATI, S.Md.Pd 19630211196012001	P	MEDUNG BARAT	SD	PGSD	2010	01.01.1963	01.01.1963	IV A	01.10.2010	10	24,0			REHMAN
5	LUMAK S.Pd 19670201199011989	L	JAMBI	SI	PGSD	2011	14.02.1967	01.01.1967	IV A	01.10.2011	10	24,0			REHMAN
6	STI HOLEHARI 19680111198812002	P	DANAU KEDAP	SD	PGSD	2011	01.01.2007	01.10.2011	III A	01.10.2011	10	24,0			REHMAN
7	ABDUL MUB. A.Md. 11.04.1968	L	MEDUNG BARAT	SD	PGSD	1989	01.01.2008	01.10.2008	III A	01.10.2008	10	24,0			REHMAN
8	SUWITO HS S.Pd 01.11.1984	L	SETIRIS	SD	CANDI	2007		14.01.2008	III B	01.10.2007	14,2	14,2			REHMAN
9	ANGGRAINI YUSFA DENI 08.09.1997	P	JAMBI	SI	PAJ	2012		02.01.2012			8,3				PURBIA
10	EKA ERAWATI 15.10.1988	P	DANAU KEDAP	SD	SD	2012		01.01.2012			1,4				SURIN N. AGAB
11	PARIDAH S.Pd 198701020110012009	P	JAMBI	SI	PGSD	2017	01.01.2010	01.01.2012	III B	01.04.2012	11,4	11,4			HERMANSYAH
12															
13															
14															

DANAU KEDAP, 04 JUNI
KEPALA SEKOLAH
ERMAWENDA
NIP. 196705051988



Lampiran 8 : surat penelitian tindak lanjut



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id

Nomor : 2437 /UN21.3/PT.01.04/2023 10 Juli 2023
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **KEPALA SD NEGERI 099/IX DANAU KEDAP**

Di
Tempat

Dengan hormat,
Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama

Nama : **Isma Ramadhani**
NIM : A1D519086
Program Studi : Administrasi Pendidikan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Bradley Setiyadi, S.Pt., M.Pd
2. Musyayidah, M.Pd

akan melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul:
“Penerapan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 099/IX Danau Kedap.

Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diizinkan melakukan penelitian ditempat yang Saudara pimpin dari tanggal **10 Juli s.d 10 Agustus 2023**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih



BAKSI,
Delia Salsita, S.S., M.ITS., Ph.D
NIP. 198110232005012002



Lampiran 9 : Surat telah melaksanakan penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN MUARO JAMBI**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI NOMOR 099 / IX DANAU KEDAP
KECAMATAN MARO SEBO 

Alamat : DANAU KEDAP Kode Pos. 3691 NDS. 1011007 05 099

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 421.2/29/SD.99/23.

Kepala SD Negeri 099/IX Danau Kedap dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Isma Ramadhani
NIM : A1D519086
Program studi : Administrasi Pendidikan
Jurusan : Ilmu pendidikan

Bahwa nama tersebut diatas adalah mahasiswa Universitas Jambi Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan yang telah selesai melaksanakan penelitian di SD Negeri 099/IX Danau Kedap untuk penyusunan skripsi yang berjudul : **“Penerapan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 099/IX Danau Kedap”**. penelitian di laksanakan pada tanggal 10 juli s.d 10 Agustus 2023.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan agar dapat di pergunakan sebagaimana semestinya.

Jambi, 10 Agustus 2023
Kepala Sekolah



Ermawinda S.Pd
NIP. 196705061989012002

Lampiran 10 : wawancara terhadap informan

keterangan	dokumentasi
Wawancara informan 1	 A photograph showing two women sitting at a table. The woman on the left is wearing a floral patterned dress and a black hijab. The woman on the right is wearing an orange long-sleeved shirt and a black hijab. They are both looking at a document held by the woman in orange.
Wawancara informan 2	 A photograph showing two women sitting at a table. The woman on the left is wearing an orange long-sleeved shirt and a black hijab. The woman on the right is wearing a purple long-sleeved shirt and a purple hijab. They are both looking at a document on the table.
Wawancara informan 3	 A photograph showing two women sitting at a table. The woman on the left is wearing an orange long-sleeved shirt and a black hijab. The woman on the right is wearing a patterned long-sleeved shirt and a black hijab. They are both looking at a document on the table.
Wawancara infroman 4	 A photograph showing two women sitting at a table. The woman on the left is wearing a green long-sleeved shirt and a green hijab. The woman on the right is wearing an orange long-sleeved shirt and a black hijab. They are both looking at a document on the table.

Lampiran 11 : Kegiatan KKG gugus, rapat, dan pelatihan



Lampiran 12 : Kegiatan supervisi





Lampiran 13 : sertifikat pelatihan guru



Lampiran 13: SD Negeri 099/IX Danau Kedap



Lampiran 14 : instrumen wawancara

FOKUS MASALAH	INDIKATOR	DESKRIPTOR	PERTANYAAN WAWANCARA	WAWANCARA
Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah	oleh Wilson (dalam sulastri dkk, 2021:7) yang menyatakan kepemimpinan pembelajaran dapat dilihat dari tiga cara yaitu 1) <i>talk the talk</i> 2) <i>Walk the walk</i> 3) <i>be the caddy</i>	perlu dialog yang fokus dan diskusi tentang tentang pengembangan keprofesian berkelanjutan guru	<p>1. Apakah kepala sekolah sering mengajak diskusi dengan para tenaga pendidik tentang cara mengajar dikelas maupun kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran dan mampu memberikan solusi?</p> <p>2. Apakah kepala sekolah mengadakan pelatihan/ mengikut sertakan pelatihan untuk para guru khususnya membahas kompetensi</p>	

			<p>pedagogigik guru?\</p> <p>3. Dalam satu tahun belakang berapa kali ibu melakukan IHT (In house training) mengajarkan guru merancang RPP?</p>	
		<p>perlu dilakukan kunjungan ke kelas untuk memantau pembelajaran yang dilakukan guru,</p>	<p>4. Apakah kepala sekolah secara spesifik melakukan pengawasan dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan guru?</p> <p>5. Berapa kali ibu melihat atau mengoreksi cara guru menyampaikan model-model pembelajaran yang bervariasi?</p>	

			6. Apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru?	
		mampu memberikan bantuan pada guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran secara profesional.	7. fasilitas apa sajakah di sekolah untuk menunjang proses pembelajaran sekolah? 8. Adakah kepala sekolah menyiapkan atau membelikan buku tentang model-model atau metode pembelajaran untuk para guru?	

Lampiran 15: transkrip wawancara bersama informan**TRANSKIP WAWANCARA****INFORMAN 1**

Nama : E

Jabatan: kepala sekolah

Tempat : Ruang guru

Peneliti : baik bu, assalamuailaikum warahmatullahi wabarakatuh

Informan : waalaikum salam warahmatullahi wabarakatuh

Peneliti : sebelumnya saya izin memperkenalkan diri terlebih dahulu, saya isma ramadhani mahasiswa administrasi pendidikan dari universitas jambi. Saya izin untuk memewawancarai ibu selaku informan dalam penelitian saya. Saya mulai saja bu. Apakah kepala sekolah sering mengajak diskusi atau rapat dengan para tenaga pendidik tentang cara mengajar dikelas maupun kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran dan mampu memberikan solusi?

Informan : ya kalo untuk diskusi kita mencari waktu luang, melaksanakan diskusi kelompok kecil kecilan apalagi sekarang sudah kurikulum merdeka itu minimal 2 minggu sekali dilaksanakan, karna jugo diselingi dengan jadwal lain seperti KKG gugus, atau eeee...KKG kepala sekolah, nah kalo untuk rapat itu secara garis besar 1 bulan sekali di KKG gugus, dan jugo sayo kepala sekolah harus siap sedia menerima atau membantu guru dalam mengalami kesulitan dalam mengajar juga harus mampu memberikan solusi ke pada guru

Peneliti : selanjutnya bu, Apakah kepala sekolah mengadakan pelatihan/ mengikut sertakan pelatihan untuk para guru khusus nya membahas kompetensi pedagogik guru?

Informan : sayo kepala sekolah selalu mengajak apo mengikutsertakan para guru untuk melakukan pelatihan supaya memeperluas pengetahuan dan keterampilannya seperti pelatihan atau workshop, pelatihan dari Dinas, KKG Gugus, dan bagaimana merancang RPP, silabus, dan kurikulum. Nah kalau untuk mengadakan workshop atau pelatihan itu membutuhkan dana yang besar apalagi disekolah yang kecil, contohnya kemarin mengirim guru untuk pelatihan di hotel untuk guru kelas 1 sampai 4, tapi secara banyak ni untuk sekarang dilaksanakan pakai google apo zoom, bukak link ikut zoom undangan ini nah dikirim undangan siapa yang ikut zoom jadi sekarang gitu, guru-guru dak keluar anak dak tinggal gitulah zaman modern.

Peneliti : baik buk, selanjutnya Dalam satu tahun belakang berapa kali ibu melakukan IHT (In house training) mengajarkan guru merancang RPP?

Informan : eeee iht ya, kalau IHT belum ada, tapi untuk merancang RPP itu di awal-awal pembelajaran, setahun 2 kali di setiap awal semester, disesuaikan di kondisi sekolah kito dan lingkungan kito.

Peneliti : Apakah kepala sekolah secara spesifik melakukan pengawasan dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan guru?

Informan : sayo melakukan kunjunngan kelas-kelas, secara formal melakukan supervisi khusus guru paling satu kali, melihat bagaimana cara guru mengajar, metode yang gunakan. Kita melakukan supervisi untuk guru minimal setiap 1 kali dalam satu semester itu dilaksanakan di awal semester saja, untuk informal itu iya itu masuk kekelas –kelas, kalau supervisi untuk penilaian khusus guru satu tahun sekali yo, tapi kalo untuk pembelajaran itu 1 bulan 1 kali jarang dikarenakan kesibukan diluar.

Peneliti : Berapa kali ibu melihat atau mengoreksi cara guru menyampaikan model-model pembelajaran yang bervariasi?

Informan : paling sayo 1 bulan 1 kali, tapi itu dilihat dulu yo kalau gurunyo sudah pintar cukup 1 bulan sekali, kalau masih kurang 1 minggu sekali.

Peneliti : baik bu, pertanyaan selanjutnya Apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru?

Informan : kalau untuk kendala setiap guru pastinya berbeda beda, ada guru-guru yang belum masih teknologi dan jugo lokasi sekolah di pedesaan sulit untuk mendapatkan sinyal, keterbatasan waktu yang dimiliki ibu bapak guru jam kerja yang bentrokan.

Peneliti : oh baiklah bu, selanjutnya bu Adakah kepala sekolah menyiapkan atau membelikan buku tentang model-model atau metode pembelajaran untuk para guru?

- Informan : kalo untuk membelikan buku itu tidak, kita menerima bantuan saja, ada buku beberapa tetapi masih terbatas.
- Peneliti : baik buk, untuk yang terakhir fasilitas apa sajakah di sekolah untuk menunjang proses pembelajaran sekolah?
- Informan : untuk fasilitas, pembelajaran itu memang harus dan wajib sekolah menyediakan, sayo selaku kepala sekolah itu berusaha semaksimal mungkin untuk mengisi yang kurang contohnya perbaiki perpustakaan, menambah buku yang kurang, menyediakan pojok baca disetiap kelas juga dibantu dengan anak KM dari unja, selanjutnya menyediakan infokus, seperti globe atau poster tersedia dibeberapo kelas, sudah cukup baik, untuk menunjang pembelajaran seperti kelas memiliki masing-masing 1 kelas dari 1 sampai 6 yang nyaman. Berusaha semaksimal mungkin untuk menyediakan media atau sapras lebih baik lagi
- Peneliti : Terakhir bu, Adakah kepala sekolah menyiapkan atau membelikan buku tentang model-model atau metode pembelajaran untuk para guru?
- Informan : eeee.. kalau untuk membelikan itu tidak ada ya, paling saya suruh guru untuk mendownload video pembelajaran dari rumah
- Peneliti : baik bu sudah selesai sesi wawancaranya terimakasih banyak ibu
- Informan : iya sama- sama
- Peneliti : wasalamualikum warahmatullahi wabarakatuh

Informan : waalaikumsalam warahmatulahi wabarakatuh

TRANSKIP WAWANCARA

INFORMAN 2

Nama: D

Jabatan : guru kelas 5

Tempat : ruang guru

Peneliti : baik bu, assalamuailaikum warahmatullahi wabarakatuh

Informan : waalaikum salam warahmatullahi wabarakatuh

Peneliti : sebelumnya saya izin memperkenalkan diri terlebih dahulu, saya isma ramadhani mahasiswa administrasi pendidikan dari universitas jambi. Saya izin untuk memewawancarai ibu selaku informan dalam penelitian saya. Saya mulai saja bu. Apakah kepala sekolah sering mengajak diskusi atau rapat dengan para tenaga pendidik tentang cara mengajar dikelas maupun kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran dan mampu memberikan solusi?

Informan : baik kalau untuk diskusi kecil atau kelompok bersama guru itu paling 2 minggu 1 kali walaupun kadang terlewat waktunya, terus untuk rapat 1 bulan sekali di KKG gugus, kalau memberikan solusi kepala sekolah cukup baik ya, meberikan solusi dan mampu juga.

Peneliti : selanjutnya bu, Apakah kepala sekolah mengadakan pelatihan/ mengikut sertakan pelatihan untuk para guru khusus nya membahas kompetensi pedagogigik guru?

- Informan : tentunya iya, benar sekali saya baru saja melakukan pelatihan. kepala sekolah selau mengajak para guru untuk melakukan pelatihan ataupun workshop itu gimana membuat RPP, program semester program tahunan, selanjutnya eeee... KKG Gugus.
- Peneliti : baik buk, selanjutnya Dalam satu tahun belakang berapa kali ibu melakukan IHT (In house training) mengajarkan guru merancang RPP?
- Informan : eeee iht ya, kalau IHT belum ada, tapi kalau merancang RPP itu di awal-awal pembelajaran, 1 kali di setiap awal semester, berarti 2 kali dalam setahun.
- Peneliti : Apakah kepala sekolah secara spesifik melakukan pengawasan dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan guru?
- Informan : iya, kepala sekolah sudah melakukan pengawasan dan evaluasi supervisi kepada guru, kepala sekolah lebih dulu melihat administrasi perangkat pembelajaran guru, baru melakukan supervisi praktik, yang mana kepala sekolah melihat secara langsung saat proses pembelajaran, seperti ketika guru mengajar di kelas, kepala sekolah memantau secara langsung untuk melihat metode atau cara-cara guru dalam menerapkan pembelajaran.
- Peneliti : Berapa kali kepala sekolah melihat atau mengoreksi cara guru menyampaikan model-model pembelajaran yang bervariasi?

- Informan : nah itu, tergantung kepala sekolahnya itu beda beda ya setiap guru tapi kalau secara keseluruhan paling tidak 1 bulan sekali.
- Peneliti : baik bu, pertanyaan selanjutnya Apa saja kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru?
- Informan : kalau itu sarananya masih terbatas ya, apalagi buku bacaan yang masih kurang, komputer dan printer yang tidak ada dan sinyal disini sulit didapatkan.
- Peneliti : oh baiklah bu, selanjutnya bu Adakah kepala sekolah menyiapkan atau membelikan buku tentang model-model atau metode pembelajaran untuk para guru?
- Informan : kalau untuk buku seperti itu ada ya di perpustakaan tapi tidak banyak hanya 1 atau 2 boleh dicek langsung saja.
- Peneliti : baik buk, untuk yang terakhir fasilitas apa sajakah di sekolah untuk menunjang proses pembelajaran sekolah?
- Informan : secara kondisi fisik sekolah sudah jauh lebih baik dari sebelumnya, kepala sekolah juga masih berusaha semaksimal mungkin dalam penyediaan buku bacaan untuk murid dan guru, kekurangan infokus, komputer dan printer saja.
- Peneliti : Terakhir bu Adakah kepala sekolah menyiapkan atau membelikan buku tentang model-model atau metode pembelajaran untuk para guru?

Informan : eee kalau untuk buku itu ndak ada, ibu kepsek menyuruh melihat
atau belajar dari youtube saja

Peneliti : baik bu sudah selesai sesi wawancaranya terimakasih banyak ibu

Informan : iya sama- sama

Peneliti : wasalamualikum warahmatullahi wabarakatuh

Informan : waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

TRANSKIP WAWANCARA

INFORMAN 3

Nama: SW

Jabatan : guru PAI

Tempat : ruang kelas 4

Peneliti : baik pak, assalamuailaikum warahmatullahi wabarakatuh

Informan : waalaikum salam warahmatullahi wabarakatuh

Peneliti : sebelumnya saya izin memperkenalkan diri terlebih dahulu, saya isma ramadhani mahasiswa administrasi pendidikan dari universitas jambi. Saya izin untuk memewawancarai ibu selaku informan dalam penelitian saya. Saya mulai saja bu. Apakah kepala sekolah sering mengajak diskusi atau rapat dengan para tenaga pendidik tentang cara mengajar dikelas maupun kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran dan mampu memberikan solusi?

Informan : nahh untuk diskusi itu ada di setiap sabtu tapi tidak setiap hari, kita melakukan diskusi kecil ya bertukar pendapat seseama guru itu dilaksanakan paling tidak 2 minggu sekali, di diskusi itu nanti kepala sekolah nih yang memberikan solusi gimana baiknya mengajar atau menghadapi anak, kalau rapat itu 1 bulan sekali di KKG gugus bersama guru dari sekolah lain.

- Peneliti : oalah gitu pak, kalau kepala sekolah mengadakan pelatihan/ mengikut sertakan pelatihan untuk para guru khusus nya membahas kompetensi pedagogigik guru ?
- Informan : ibu kepala sekolah disini selalu mengajak kami para guru untuk melakukan atau mengikuti pelatihan atau workshop, sama KKG gugus.
- Peneliti : selanjutnya pak, Dalam satu tahun belakang berapa kali ibu melakukan IHT (In house training) mengajarkan guru merancang RPP?
- Informan : kalau untuk in house training itu belum ada.
- Peneliti :baik pak, berikutnya Apakah kepala sekolah secara spesifik melakukan pengawasan dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan guru?
- Informan : ibu kepala sekolah selalu melakukan supervisi kepada guru saat mengajar, tapi sebelum masuk ke kelas, ibu kepala sekolah melihat dulu secara administrasi sudah benar apo belum, selanjutnya baru lah kepala sekolah memantau atau memonitoring secara langsung guru mengajar
- Peneliti : untuk Berapa kali kepala sekolah melihat atau mengoreksi cara guru menyampaikan model-model pembelajaran yang bervariasi?
- Informan : itu tergantung kepala sekolahnya, kadang 1 bulan sekali, kadang 2 bulan sekali.

- Peneliti : oh baik pak, baik bu, pertanyaan selanjutnya Apa saja kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru?
- Informan : Penghambatnya sulit sekali mendapatkan sinyal di sini tidak ada wifi jadi sangat sulit, sarana yang belum maksimal juga, kurang infokus, printer, dan computer.
- Peneliti : terakhir pak, fasilitas di sekolah untuk apakah sudah menunjang proses pembelajaran sekolah?
- Informan : kalau untuk ruangan kelas itu sudah nyaman sekali dari pada sebelumnya ya, Alhamdulillah sudah tersedia ada pojok baca di setiap kelas, namun belum maksimal ya kepala sekolah selalu berusaha mengisi yang kurang seperti buku bacaan infokus, computer, dan printer yang kekurangan itu
- Informan : selanjutnya yang terakhir Adakah kepala sekolah menyiapkan atau membelikan buku tentang model-model atau metode pembelajaran untuk para guru?
- Informan : kalau buku belum ada ya, kami hanya melihat dari video video saja di hp sendiri.
- Peneliti : baik bapak sudah selesai sesi wawancaranya terimakasih banyak napak
- Informan : iya sama- sama
- Peneliti : wasalamualikum warahmatullahi wabarakatuh

Informan : waalaikumsalam warahmatulahi wabarakatu

TRANSKIP WAWANCARA

INFORMAN 4

Nama : F

Jabatan : guru kelas 6

Tempat : ruang kelas

Peneliti : baik bu, assalamuailaikum warahmatullahi wabarakatuh

Informan : waalaikum salam warahmatullahi wabarakatuh

Peneliti : sebelumnya saya izin memperkenalkan diri terlebih dahulu, saya isma ramadhani mahasiswa administrasi pendidikan dari universitas jambi. Saya izin untuk memewawancarai ibu selaku informan dalam penelitian saya. Saya mulai saja bu. Apakah kepala sekolah sering mengajak diskusi atau rapat dengan para tenaga pendidik tentang cara mengajar dikelas maupun kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran dan mampu memberikan solusi?

Informan : baik kalau diskusi sesama guru disini ada itu cari waktu luang ya takut bentrokan sama kegiatan lain, itu jarang ya menurut ibu ga setiap minggu nya, tapi itu palingg tidak 2 minggu sekali walaupun terlewat sedikit, selanjutnya kalau rapat itu sebulan sekali lebih dominan di KKG gugus ya, disana bertukar pendapat sesame guru lain, yang terakhir kepala sekolah siap selalu memberikan solusi kalau ada kendala- kendala dalam mengajar ya pastinya.

Peneliti : selanjutnya bu, Apakah kepala sekolah mengadakan pelatihan/ mengikut sertakan pelatihan untuk para guru khusus nya membahas kompetensi pedagogik guru?

Informan : iya, kepala sekolah selalu mengikut sertakan guru untuk melakukan pelatihan workshop, dan juga KKG gugus ataupun diskusi kelompok bersama dengan guru-guru lain itu saling bertukar pendapat ya. Kalau mengadakan belum pernah ya itu biaya tidak ada dan cukup besar.

Peneliti : selanjutnya pak, Dalam satu tahun belakang berapa kali ibu melakukan IHT (In house training) mengajarkan guru merancang RPP?

Informan : kalau untuk IHT itu belum ada, nah untuk merancang RPP itu dalam setahun 2 kali di setiap awal semester

Peneliti : berikutnya bu, Apakah kepala sekolah secara spesifik melakukan pengawasan dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan guru?

Informan : untuk supervisi itu selalu dilaksanakan dengan baik oleh ibu kepala sekolah gimana, karena dari supervisi dievaluasi kelebihan dan kekurangan guru dalam proses penyampaian pembelajaran kepada siswa, kepala sekolah itu masuk kedalam kelas untuk melihat langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, untuk menilai guru itu 1 semester 1 kali ya dilakukan, kalau pembelajaran 1 bulan sekali. memberikan pengarahan serta motivasi kepada guru untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik,

memeriksa RPP, program semester, silabus, daftar hadir peserta didik, daftar nilai dan sebagainya. kepala sekolah sudah melakukan supervisi dengan format supervisi administrasi perangkat pembelajaran dan kegiatan pembelajaran melalui kunjungan kelas berdasarkan kurikulum yang diajarkan”

Peneliti : berikutnya bu, Berapa kali kepala sekolah melihat atau mengoreksi cara guru menyampaikan model-model pembelajaran yang bervariasi?

Informan : kalau itu beda beda untuk guru nya, ada yang 1 bulan sekali ada 1 minggu sekali

Peneliti : baik bu, pertanyaan selanjutnya Apa saja kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru?

Informan : Jadwal mengajar yang bertentangan dengan kegiatan pengembangan, sinyal sulit sekali ya, media pembelajaran masih belum optimal seperti infokus, printer, dan komputernya.

Peneliti : baik bu, untuk fasilitas apa sajakah di sekolah untuk menunjang proses pembelajaran sekolah?

Informan : Ibu kepala sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk menyediakan media pembelajaran infokus ada, buku, globe, poster di kelas, kalau untuk sarana dan prasana sampai saat ini sudah cukup baik dimana gedung yang dulu hampir roboh sekarang sudah lebih

baik, kelas yang nyaman, ruang guru beserta computer dan printer yang ada. Ada pula pojok baca yang ada di setiap kelas.”

peneliti : selanjutnya yang terakhir Adakah kepala sekolah menyiapkan atau membelikan buku tentang model-model atau metode pembelajaran untuk para guru?

Informan : kalau menyediakan buku atau membelikan buku ibu rasa ga ada ya, kami lihat model pembelajaran lewat hp saja di rumah karna kalau di sekolah sulit untuk mendapat sinyal.

Peneliti : baik bu sudah selesai sesi wawancaranya terimakasih banyak ibu

Informan : iya sama- sama

Peneliti : wasalamualikum warahmatullahi wabarakatuh

Informan : waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh